



**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**ABDUL MUDJIB**  
**NIM. 2052113044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2017**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**ABDUL MUDJIB**  
NIM. 2052113044

Pembimbing:

**Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.**  
NIP. 19700706 199803 1 003

**Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag**  
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL MUDJIB

NIM : 2052113044

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul :

**“IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN”**

secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 Juli 2017

Yang menyatakan



**ABDUL MUDJIB**  
**NIM. 2052113044**





## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN  
di Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : ABDUL MUDJIB

NIM : 2052113044

Prodi : Magister Pendidikan

Judul : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN

kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, 13 Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. MULLISIN, M.Ag.  
NIP. 19700706 199803 1 003

  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [www.stain-pekalongan.ac.id](http://www.stain-pekalongan.ac.id), Email: [info@stain-pekalongan.ac.id](mailto:info@stain-pekalongan.ac.id)

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : ABDUL MUDJIB  
NIM : 2052113044  
Judul : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN  
Pembimbing : 1. Dr. H. MUHLISIN, M. Ag  
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Kamis, 13 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 14 Agustus 2017

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.  
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Anggota,

Dr. ESTI ZADUQISTI, M.Si  
NIP. 19751120 199903 1 004

Penguji Utama,

Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag.  
NIP. 19751120 199903 1 004



Direktur,

Dr. H. MAKRUM KHOLIL, M.Ag.  
NIP. 19650621 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **“IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT  
BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
DAN MENTAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PEKALONGAN**

Nama : ABDUL MUDJIB  
NIM : 2052113044  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M. Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :  
Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag. (.....)

Penguji Utama :  
Dr. H. IMAM KANAFI, M. Ag. (.....)

Penguji Anggota :  
Dr. ESTI ZADUQISTI, M. Si. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 13 Juli 2017

Waktu : Pukul 12.45 – 14.15 WIB

Hasil / nilai : 74 / B

Predikat kelulusan : Memuaskan



## ABSTRAK

Abdul Mudjib, 2017. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pekalongan. Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhlisin, M. Ag dan Dr. Slamet Untung, M. Ag.

Kata Kunci : Pembiasaan, Shalat Berjamaah, Akhlak, Mental

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Mengingat shalat sebagai rukun Islam yang kedua menjadi hal penting untuk ditanamkan pada siswa sehingga mereka mau melaksanakan dengan sendirinya tanpa ada paksaan atau dorongan dari luar. Shalat yang benar, akan membawa manfaat bagi pelakunya.

Peneliti melakukan penelitian ini setelah melihat di lapangan ; masih banyak siswa yang belum sempurna melaksanakan shalat lima waktu. Bahkan masih banyak pula siswa yang tidak menunaikan shalat dhuhur di madrasah walaupun itu kewajiban pribadi dengan Allah Swt dan dari pihak madrasah sudah selalu menganjurkannya. Hal ini peneliti dapatkan ketika menyebar angket kejujuran di sela-sela pelajaran. Peneliti juga pernah mendapatkan informasi ini saat ujian praktik dengan melakukan wawancara satu per satu tentang shalat fardlu mereka. Oleh karena itu, kajian peneliti dalam penelitian ini adalah implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa MAN 2 Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan, akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah, mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan yang bersifat kualitatif dan pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan terhadap data yang dikumpulkan. Pemeriksaan data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: implementasi pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan sudah berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dapat membawa manfaat dalam pembentukan akhlak dan mental siswa MAN 2 Pekalongan. Nilai-nilai pembentukan akhlak yang muncul dari siswa diantaranya: berakhlak baik, rajin, punya sopan santun, tenggang rasa, supel, bersikap religius (taat dalam beribadah) ada peningkatan iman dan amal ibadah, tawadlu', berusaha mencegah yang keji dan munkar. Nilai-nilai pembentukan mental yang muncul dari siswa diantaranya: lebih tenang dalam bersikap, disiplin waktu dan pekerjaan, mandiri, optimis, mudah dalam menerima pelajaran, tanggungjawab dan bisa berpikir dengan baik.

Dalam implementasi pembiasaan shalat berjamaah ini ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya: adanya mentoring, prasarana (masjid) yang cukup luas dan representatif, kekompakan guru dan pegawai, adanya penambahan jam istirahat dan adanya kalimat motivasi. Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala-kendala diantaranya: faktor ekstern lingkungan keluarga dan masyarakat, teman pergaulan termasuk teman kelas, faktor intern siswa, faktor sarana tempat wudlu yang terkadang mengalami gangguan dan jumlahnya yang kurang banyak di sekitar masjid.



## ABSTRACT

Abdul Mudjib, 2017. The Implementation of Routine Praying Together for Students' Character and Mental Formation in MAN 2 Pekalongan. A Thesis of Postgraduate for the Education Program of Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Advisors: Dr. H. Muhlisn, M. Ag. And Dr. Slamet Untung, M. Ag.

Key words: Routine, praying together, character, mental.

Praying five times is a train to build someone's discipline. Being obedient to do praying on time grows regular and frequent habit to do it on the definite time. Considering that praying is the second of Islam five pillars, it is important to be enforced to the students so that they do it with their awareness without any pressure from others. Doing praying appropriately brings benefits for the doer.

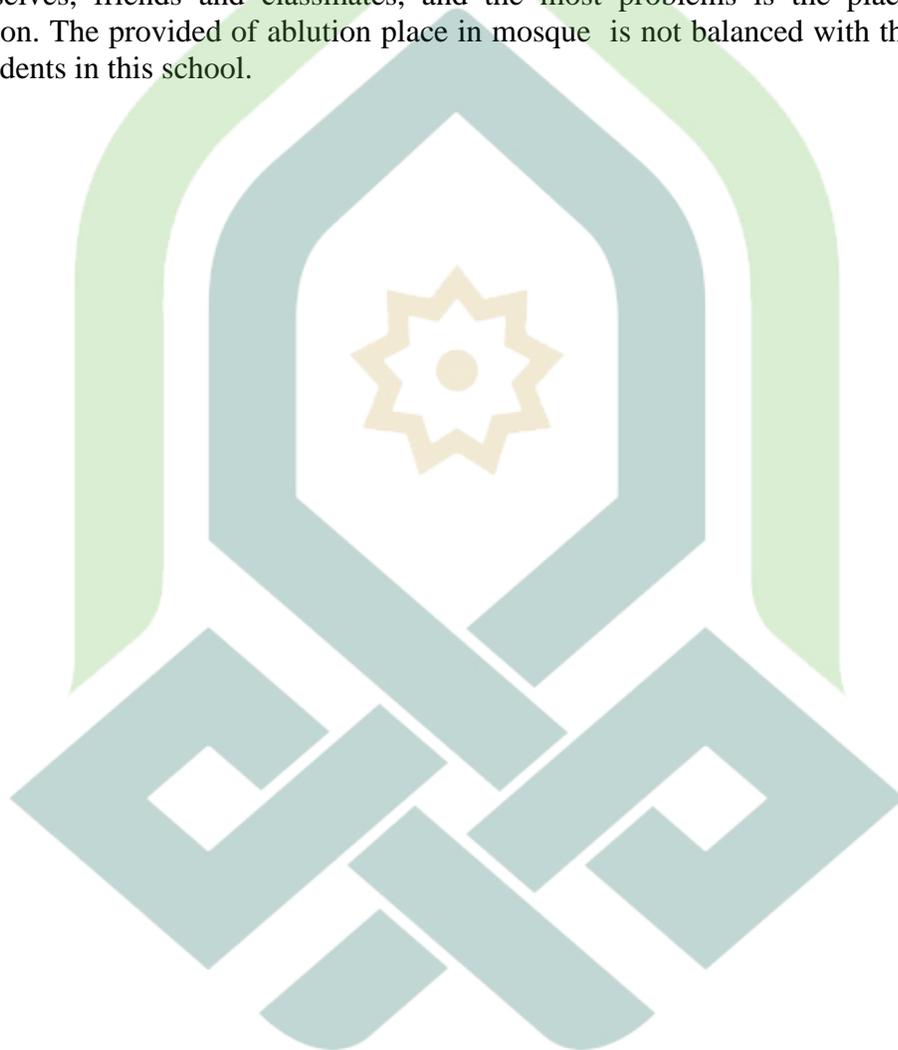
The researcher conducted this research after observing the condition in the field; there were many students who have not done five times praying perfectly. In addition, there were many students who did not do *dhuhur* praying in school although it is private obligation to Allah and the school rule has suggested the students to do it. This case was known by the researcher when distributing honest questionnaire while he taught in class. The researcher also got this information by doing interview to the students when he had practice class. He asked about students' praying. Therefore, this study discusses about The Implementation of Routine Praying Together for Students' Character and Mental Formation in MAN 2 Pekalongan.

The objective of this research was to describe the implementation of praying together routinely in MAN 2 Pekalongan, the students' character who do praying together routinely, students' mental who do praying together routinely, and the factors that support and obstruct the implementation of routine praying together in forming students character and mental in MAN 2 Pekalongan. This study is a field research that used qualitative approach, the data were collected by conducting observation, interview and supported by documentation. Meanwhile, descriptive qualitative was used to analyze the data, it was done by giving explanation to the collected data. Data investigation was done by comparing the data from some sources, than the conclusion was taken.

From the result of the research, it was concluded that the implementation of routine praying together in MAN 2 Pekalongan has been implemented well and it gave good effect in daily life. It could be shown that it gave benefit to the students' character and mental formation. The students' characters that arose were: good character, diligent, polite, tolerate, sociable, religious, faith increasing, humble, and try to avoid bad behavior. Meanwhile, the mental formation that arose were: being

calm to behave, discipline, autonomous, optimistic, easy to accept the material of school subjects, responsible, and able to think well.

In conclusion, in implementing praying together program, there were strength and weaknesses. There were some aspect that supports this activity; they are mentoring, representative mosque, unified teachers and staff, banners of motivation words, and additional rest hour to do praying together. However, there were some obstacles that impede this program, they were family and environment, students themselves, friends and classmates, and the most problems is the place to take ablution. The provided of ablution place in mosque is not balanced with the number of students in this school.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	śā`	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	j	-
ح	hā`	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ص	Syīn	sy	-
ض	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ط	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ظ	ţā`	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-



ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

## IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

## V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.



## VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

## VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

**مُؤَنَّث** ditulis *mu'annaś*

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعة** ditulis *asy-Syī'ah*

## IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada figur tauladan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Sungguh suatu kebahagiaan yang tiada nilainya, apabila suatu tugas dapat selesai dengan baik dan sempurna. Penulis menyadari, penyusunan tesis ini bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang menjadi hambatan, rintangan dan hal lain yang penulis hadapi selama proses penyusunan tesis ini. Tiada lain, hal ini memang karena keterbatasan kemampuan penulis.

Atas terselesaikannya tugas ini, tentunya karena bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Dr. H. Makrum Kholil, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Dr. Slamet Untung, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan dan pembimbing pendamping dalam penyusunan tesis ini.





4. Dr. H. Muhlisin, M. Ag, selaku pembimbing utama dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih untuk pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas doa, motivasi, saran, arahan dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan staff di Program Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah banyak membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
6. Drs. H. Ahmad Najid M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan beserta segenap guru dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasinya demi suksesnya penulisan tesis ini.
7. Maimunah, S. Ag, isteri tercinta atas ijin, pengertian, kerelaan dan pengorbanannya serta lain hal yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya, yang telah membantu doa dan memotivasi demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
8. Anak-anakku tercinta, keluarga dan saudara atas motivasi dan bantuan do'anya
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana, baik seangkatan, adik maupun kakak angkatan atas semua motivasi dan supportnya.
10. Semua pihak dan handai taulan yang telah terlibat membantu dan memotivasi penulis baik secara material, mental maupun spiritual.



Penulis berharap dan berdoa mudah-mudahan kebaikan mereka mendapat ridlo Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat kebaikannya, teriring do'a jazaakumullohu khoiron katsiro wa barokallahu fiikum. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk kebaikan dan kesempurnaan tesis ini. Namun sebagai hamba yang lemah tentunya tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis memohon maaf, kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tugas di masa mendatang.

Akhirnya, dengan mengucap alhamdulillah Rabbil 'Alamin, penulis berdo'a semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan ada nilai barokah bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam dunia pendidikan. Amiin

Pekalongan, Juli 2017

Penulis,

ABDUL MUDJIB  
NIM. 2052113044



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	17
G. Metode Penelitian .....	29
H. Sistematika Penulisan .....	35

## BAB II PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM

### PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA MAN 2

PEKALONGAN .....	37
A. Pembiasaan .....	37
1. Pengertian Pembiasaan .....	37
2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan .....	41
3. Teori Pembiasaan .....	42
4. Langkah-langkah Pembiasaan .....	50
B. Shalat Berjamaah .....	52
1. Pengertian Shalat Berjamaah .....	53
2. Kedudukan Shalat Berjamaah.....	58
3. Tujuan Shalat Berjamaah .....	59
4. Kekhusukan dalam Shalat Berjamaah.....	60
5. Hikmah Shalat Berjamaah .....	62
C. Akhlak .....	65
1. Pengertian Akhlak .....	65
2. Macam-macam Akhlak .....	68
3. Pembentukan Akhlak .....	69
D. Mental .....	78
1. Pengertian Sehat Mental .....	70
2. Ciri Pribadi Bermental Sehat .....	84
3. Prinsip Kesehatan Mental .....	85



**BAB III IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH****DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL SISWA**

MAN 2 PEKALONGAN .....	89
A. Gambaran Umum MAN 2 Pekalongan .....	89
B. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah di MAN 2 Pekalongan .....	103
C. Akhlak Siswa yang Membiasakan Shalat Berjamaah di MAN 2 Pekalongan .....	116
D. Mental Siswa yang Membiasakan Shalat Berjamaah di MAN 2 Pekalongan .....	118
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di MAN 2 Pekalongan .....	121

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT****BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN**

MENTAL SISWA MAN 2 PEKALONGAN .....	129
A. Analisis Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah di MAN 2 Pekalongan .....	129
B. Analisis Akhlak Siswa yang Membiasakan Shalat Berjamaah di MAN 2 Pekalongan .....	133
C. Analisis Mental Siswa yang Membiasakan Shalat Berjamaah di MAN 2 Pekalongan .....	136



D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di MAN 2 Pekalongan .....	137
BAB V PENUTUP .....	144
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	146
C. Penutup .....	147
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1.	Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya .....	14
Tabel 2.	Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan .....	92
Tabel 3.	Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan .....	92
Tabel 4.	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	96
Tabel 5.	Daftar Nama Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	97
Tabel 6.	Daftar Nama Staff Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	99
Tabel 7.	Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	100
Tabel 8.	Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan .....	100
Tabel 9.	Jadwal Muadzin Shalat Dhuhur Berjamaah MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	-
Tabel 10.	Jadwal Imam Shalat Dhuhur Berjamaah MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	-
Tabel 11.	Daftar pembagian Tugas Tim Penggerak Shalat Dhuhur Berjamaah .....	-



## DAFTAR GAMBAR

Gambar kegiatan dan wawancara dengan berbagai nara sumber

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat kesediaan keterlibatan penelitian
2. Pedoman wawancara
3. Transkrip wawancara
4. Catatan lapangan
5. Permohonan ijin penelitian
6. Surat keterangan penelitian
7. Penunjukan pembimbing tesis
8. Buku bimbingan tesis
9. Biodata penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>1</sup>

Kemudian, ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembiasaan bisa terlihat pada term "*amilus shalihah*". Term ini diungkap Al-Qur'an sebanyak 73 kali. Bisa diterjemahkan dengan kalimat: "*mereka selalu melakukan amal kebaikan*" atau "*membiasakan beramal shaleh*". Jumlah term "*amilus shalihah*" yang banyak tersebut memperlihatkan pentingnya pembiasaan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter dalam Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 123.

<sup>2</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 137-138.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi yang dipelopori oleh William Lois Stern, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Menurut Burghardt, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dengan metode pembiasaan ini adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan aqidah dan pelurusan akhlak anak didik. Sehingga tujuan daripada diadakannya pembelajaran dengan metode pembiasaan ini adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri anak didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 118.

Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariat Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan shalat. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalatlah yang akan dihisab pertama kali oleh Allah Swt di akhirat nanti. Seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ

فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبراني)<sup>4</sup>

Artinya : “Amalan yang pertama dihisab (dinilai) dari seorang hamba pada hari kiamat adalah ialah shalat. Jika ia baik, maka baiklah seluruh amalnya, sebaliknya jika ia jelek, maka jeleklah amalnya”. (HR. Thabrani)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang sangat penting. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Jika shalatnya tidak baik, dalam arti kurang disadari dan dihayati apa yang terkandung di dalamnya, apalagi jarang dilakukan maka bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula. Dan sebaliknya kalau shalatnya itu dikerjakan dengan baik, khusuk, serta dengan *tuma'ninah* sebagaimana yang dikehendaki dalam shalat itu sendiri,

<sup>4</sup> Jalaluddin as-Suyuti, *Al-Jāmi'u as-Shaghīr*, Al Maktabah as-Syamilah, juz 10, hlm. 291



maka insya Allah akan membuahkan perbuatan-perbuatan lain yang baik, bisa menjadikan pelakunya berbudi luhur, jujur, konsekuen, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sikap hidup seseorang berupa patuh dan taat terhadap segala peraturan atau disiplin baik langsung maupun tidak langsung merupakan suatu cerminan dari kerajinan atau kemalasan seseorang dalam hal mengerjakan shalat, jika mereka disiplin kemungkinan besar dia itu termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah shalat.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (الانكبات : ٤٥)<sup>٦</sup>

Artinya : “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*” (QS. Al Ankabut : 45)

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa kerjakanlah shalat secara sempurna seraya mengharapkan keridhoan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan khusyuk serta merendahkan diri. Sebab jika shalat dikerjakan dengan cara demikian maka ia akan mencegah dari perbuatan kekejian dan kemunkaran.

Penulis melakukan penelitian ini setelah melihat di lapangan ; masih banyak siswa yang belum sempurna melaksanakan shalat lima waktu. Bahkan masih banyak pula siswa yang tidak menunaikan shalat dhuhur di madrasah walaupun itu kewajiban pribadi dengan Allah Swt dan dari pihak madrasah sudah selalu menganjurkannya. Hal ini penulis

<sup>5</sup>Mahful M, *Meninggalkan Shalat? Batas Hukum dan Sanksinya*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2003), cet.IV, hlm. 27.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 402

dapatkan ketika menyebar angket kejujuran di sela-sela pelajaran. Penulis juga pernah mendapatkan informasi ini saat ujian praktik dengan melakukan wawancara satu per satu tentang shalat fardlu mereka.

Ada keresahan dari Bapak/Ibu guru mengenai akhlak dan mental siswa MAN 2 Pekalongan yang dirasa masih kurang, walaupun tidak keseluruhan. Gejala yang dinilai kurang ini diantaranya; minat belajar yang kurang, kurang disiplin, kurang mentaati peraturan, kurang punya sikap *tawadlu'* pada guru dan belum bisa memanfaatkan waktu secara maksimal untuk belajar, juga kekurangan akhlak dan mental lainnya.

Dari hasil pengamatan penulis selama berinteraksi dengan siswa-siswi, mempunyai kesimpulan bahwa siswa yang menjaga shalatnya, maka dia akan lebih baik dalam hal akhlak dan mentalnya. Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan hal-hal yang berkenaan dengan dampak siswa yang menjaga shalatnya dan yang tidak menjaga shalatnya. Seperti perilaku dalam hal kedisiplinan yang mana ketepatan siswa berangkat ke madrasah, dari sekian banyak siswa yang terlambat berangkat ke sekolah berdasarkan pengamatan peneliti yang pernah menjabat sebagai petugas tibus (ketertiban siswa), kebanyakan mereka belum menunaikan shalat shubuh dengan alasan bangunnya kesiangan. Selain itu siswa-siswi yang terlambat ini akhlak dan mentalnyasebagian besar kurang, dibandingkan dengan siswa yang mampu menjaga



shalatnya baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup>

Selain itu, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Pekalongan yang menyatakan bahwa perintah shalat sudah difirmankan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an pasti memiliki manfaat yang banyak antara lain; dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Siswa yang rajin shalat akan lebih baik dalam berakhlak dan lebih bersemangat belajar karena memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pada prinsipnya sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan berdampak pada pelakunya. Pembiasaan hal positif akan berdampak positif. Siswa yang rajin belajarnya, tinggi nilai hasil belajarnya, taat pada guru dan berakhlakul karimah dengan sesama temannya adalah siswa yang mampu menjaga shalatnya, artinya mereka yang menunanaikan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan akan melakukan interaksi antara siswa dan guru, antara siswa dengan teman sejawatnya. Dari situlah mereka mampu belajar dan mengalami pengalaman yang bersifat spiritual maupun batiniyah.<sup>8</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan Ibu Alifiyana guru aqidah akhlak yang sekaligus sebagai pembina pramuka MAN 2 Pekalongan menyatakan bahwa siswa yang melakukan pembiasaan shalat berjama'ah lebih bisa menata diri dalam hal kebaikan dan mudah diatur dalam hal

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di lingkungan MAN 2 Pekalongan baik di ruang kelas maupun di masjid Darul Ulum MAN 2 Pekalongan, pada tanggal 17 Juli 2016

<sup>8</sup> Hasil wawancara pribadi kepada Bapak Ahmad Najid selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan di ruang kepala madrasah Pada tanggal 20 Juli 2016, Pukul 08.30 WIB.



akhlakunya, juga memiliki mental yang baik.<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mafrukha guru Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa siswa yang membiasakan shalat berjama'ah, sebagian besar anaknya berkarakter baik, keberangkatan sekolahnya rajin, prestasi belajarnya juga baik serta memiliki motivasi belajar yang tinggi pula sehingga berdampak pada hasil belajar yang maksimal.<sup>10</sup> Serta hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII menyatakan bahwa siswa yang membiasakan shalat berjamaah secara kepribadian lebih baik, dan dalam hal menerima pelajaran lebih mudah paham karena hati dan pikirannya lebih merasa tenang serta mampu mengatur waktu dengan baik. Mental mereka juga akan lebih baik, berbeda dengan mereka yang tidak menjaga shalatnya.<sup>11</sup>

Dari paparan di atas penulis ingin meneliti tentang implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di Madrasan Aliyah Negeri 2 Pekalongan, yang mana tesis ini sebagai kajian ilmiah di bidang pendidikan agama Islam yang lebih menekankan dalam hal pendidikan akhlak dan mental siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah dengan judul: "Implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan".

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pribadi kepada Ibu Alifiyana selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Pekalongan di depan ruang guru, Pada tanggal 19 Juli 2016, Pukul 09.30 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara pribadi kepada Ibu Mafrukha, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Pekalongan di ruang guru, Pada tanggal 19 Juli 2016, Pukul 10.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII yaitu M. Zuhdi Anhar (Kelas Keagamaan) dan Nurul Hayati (IPS 2) di masjid, Pada tanggal 17 Juli 2016, Pukul 10.00 WIB.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ?
2. Bagaimana akhlak siswa yang membiasakan shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ?
3. Bagaimana mental siswa yang membiasakan shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ?
4. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari beberapa permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kritis implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kritis akhlak siswa yang membiasakan shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.

3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis kritis mental siswa yang membiasakan shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.
4. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis kritis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lebih khususnya ilmu pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan akhlakul karimah dan mental siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, informasi dan khasanah keilmuan yang berkenaan dengan kependidikan sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah khususnya dalam hal pendidikan akhlak dan mental siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penulis, para pemerhati

pendidikan, baik kalangan pengajar aqidah akhlak, maupun masyarakat dalam mendidik, membina dan mengembangkan pendidikan akhlak dan mental siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah.

Lebih khususnya bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan agar menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur dalam menerapkan program pembiasaan untuk membangun akhlak dan mental siswa sehingga memberikan dampak positif pada perilaku kehidupannya.

#### E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati Isnia, dengan judul; "*Pembiasaan shalat berjama'ah dalam membina perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan*", penelitian ini membahas tentang pembiasaan shalat berjama'ah dalam membina perilaku keagamaan siswa di MAN 1 Pekalongan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field resarch*) dan teknik analisis datanya dengan teknik analisis model Miles dan Huberman serta teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah dalam membina perilaku keagamaan siswa di MAN 1 Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini karena adanya

dukungan kepala sekolah, pembina keagamaan, segenap pihak sekolah, pihak keluarga dan dukungan dari semangat dan kesadaran pribadi anak dalam menjalankan kewajiban.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaidun, dengan judul Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Raudlatus Sa'diyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Raudlatus Sa'diyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan dengan koefisien product moment  $r = 0,771$  pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan nilai  $t_{hitung} = 10,15$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} 0,05 = 1,671$  dan  $t_{tabel} 0,01 = 2,390$ , berarti hasilnya adalah signifikan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .<sup>13</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Sururi dengan judul; “*Shalat dan Pengaruhnya dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Suatu Tinjauan Pendidikan)*,” penelitian ini membahas tentang shalat yang bagaimana yang dapat membentuk akhlakul karimah, membahas urgensi shalat serta

<sup>12</sup> Nur Hayati Isnia, *Pembiasaan beribadah Shalat berjama'ah dalam membina Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. IX.

<sup>13</sup> Ahmad Zaidun, *Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Raudlatus Sa'idiyah Sukorejo Gunungpati Semarang*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010

implikasinya terhadap *akhlakul karimah* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa shalat yang dikerjakan secara sempurna maka ia akan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Shalat yang dikehendaki Islam bukanlah semata-mata sejumlah bacaan yang diucapkan oleh lisan, sejumlah gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh tanpa disertai kesadaran dan kekhusukan hati. Tetapi shalat yang diterima adalah shalat yang terpenuhi ketentuan-ketentuannya berupa perhatian fikirannya, kedudukan hatinya, dan kehadiran keagungan seakan-akan berada di hadapan-Nya.<sup>14</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arman Khoiron dengan judul; “*Pengaruh antara Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dengan Motivasi Belajar siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang.*” Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas melaksanakan shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi intensitas melaksanakan shalat dhuha seseorang, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas melaksanakan shalat dhuha maka akan semakin rendah pula motivasi belajarnya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ridwan Sururi, *Shalat dan Pengaruhnya dalam membentuk Akhlakul Karimah (Suatu Tinjauan Kependidikan)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2013.

<sup>15</sup> Arman Khairon, *Pengaruh antara Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang*, Tesis Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mujalisin dengan judul : “Pengaruh Shalat Dhuhur Berjama’ah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah kelas VIII MTs Al-Ihsan Pamulang.” Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional melalui metode korelasi pearson (*product moment*). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah adanya pengaruh antara shalat berjama’ah terhadap kemampuan afektif siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 40%. Shalat dhuhur berjamaah yang diterapkan cukup mempengaruhi tingkat kemampuan afektif siswa di sekolah. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh data yang menunjukkan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara shalat dhuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah MTs Al-Ihsan Pamulang dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,632 sehingga hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori sedang.<sup>16</sup>

Untuk memudahkan dalam memahami persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> M. Mujalisin, *Pengaruh Shalat Dhuhur Berjama’ah Terhadap Kemampuan Afektif siswa di Sekolah Kelas VIII MTs Al Ihsan Pamulang*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.



Tabel 1.

## Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Judul)	Metode	Hasil	Perbedaan (Objek dan Variable)
1	Nur Hayati Isnia, dengan judul; <i>“Pembiasaan shalat berjama’ah dalam membina perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan”</i>	pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan ( <i>field resarch</i> ) dan teknik analisis datantanya dengan teknik analisis model Miles dan Huberman serta teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara.	pembiasaan shalat berjama’ah dalam membina perilaku keagamaan siswa di MAN 1 Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini karena adanya dukungan kepala sekolah, pembina keagamaan, segenap pihak sekolah, pihak keluarga dan dukungan dari semangat dan kesadaran pribadi anak dalam menjalankan kewajiban.	Pembiasaan shalat berjama’ah dan perilaku keagamaan
2	Ahmad Zaidun, dengan judul; <i>“Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Raudlatus</i>	pendekatan kuantitatif, Teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi dan angket tertutup skala Likert. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan	Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara mengikuti shalat berjama’ah terhadap perilaku keagamaan dengan	Pembiasaan shalat berjama’ah dan perilaku keagamaan



	Sa'diyah Sukorejo Gunungpati Semarang.”	analisis product moment dari pearson.	koefisien product moment $r = 0,771$ , pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan nilai $t_{hitung} = 10,15$ , sedangkan nilai $t_{tabel 0,05} = 1,671$ dan $t_{tabel 0,01} = 2,390$ , berarti hasilnya adalah signifikan karena $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ .	
3	Ridwan Sururi dengan judul; “Shalat dan Pengaruhnya dalam membentuk Akhlakul Karimah (Suatu Tinjauan Pendidikan),”	Pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	shalat yang dikerjakan secara sempurna maka ia akan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Shalat yang dikehendaki Islam bukanlah semata-mata sejumlah bacaan yang diucapkan oleh lisan, sejumlah gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh tanpa disertai kesadaran dan kekhusyukan hati.	Shalat dan Akhlakul Karimah



4	Arman Khoiron dengan judul; <i>“Pengaruh antara Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dengan Motivasi Belajar siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang,”</i>	Pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara, dan observasi serta dokumentasi	Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas melaksanakan shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi intensitas melaksanakan shalat dhuha seseorang, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya, begitupun sebaliknya	Intensitas shalat dhuha dan motivasi belajar siswa
5	M. Mujalisin dengan judul : <i>“Pengaruh Shalat Dhuhur Berjama’ah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah kelas VIII MTs Al-Ihsan Pamulang.”</i>	Pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional melalui metode korelasi pearson (product moment).	Hasil pengujian hipotesis, data yang menunjukkan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara shalat dhuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah MTs Al-Ihsan Pamulang dengan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,632 sehingga hubungan antara kedua variabel termasuk kategori sedang	Shalat dhuhur berjama’ah dan kemampuan afektif siswa

## F. Kerangka Teori

### 1. Kajian Teori

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dari sini dijumpai bahwa dalam Al Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam prosesnya akan menjadi kebiasaan sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya.

Quraisy Syihab mengatakan, bahwa pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif maupun aktif. Namun, perlu diperhatikan bahwa yang dilakukan menyangkut pembiasaan dari segi pasif hanyalah dalam hal-hal yang berhubungan erat dengan kondisi ekonomi-sosial, bukan menyangkut kondisi kejiwaan yang berhubungan erat dengan kaidah atau etika. Sedangkan dalam hal yang bersifat aktif atau menuntut pelaksanaan, ditemukan pembiasaan tersebut secara menyeluruh. Al Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>17</sup>

Menurut Zayadi, bahwa proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang

---

<sup>17</sup>Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 198

diberikan oleh Allah Swt harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah Swt dan sesama manusia.<sup>18</sup>

Lebih lanjut Muchtar menyarankan, agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.<sup>19</sup> Dalam hadits Rasulullah Saw memerintahkan kepada orang tua agar menyuruh anaknya untuk melakukan shalat mulai umur tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera atau bekas) apabila mereka tidak mengerjakannya. Rasulullah Saw. bersabda:

مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين وضربوهم عليها وهم ابناء  
عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه أبو داود).<sup>20</sup>

Artinya: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukul mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (H.R. Abu Dawud).

Jumhur ulama’ sependapat bahwa shalat berjama’ah secara umum adalah lebih afdhal daripada shalat sendirian. Namun dalam keadaan-

<sup>18</sup>Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

<sup>19</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 18

<sup>20</sup>Djalaluddin As-Suyuti, *Al-Jami’ as- Saghir*, (Bandung: Syirkah Ma’arif, t.th), hlm. 155

keadaan tertentu, para ulama' berbeda pendapat tentang hukum shalat jama'ah, antara lain;

- a. Malikiyah, di antara mereka berpendapat bahwa shalat jama'ah sunnah muakkad dan ada yang berpendapat fardhu kifayah.<sup>21</sup>
- b. Hanabillah, berpendapat wajib 'ain atas orang-orang lelaki yang dapat melaksanakannya walaupun dalam keadaan musafir dan takut.
- c. Syafi'iyah, menentukan kewajiban sebagai fardhu 'ain, bila tidak ada di suatu kota/desa selain dua orang muslim yang dapat berjama'ah, agar mempertahankan syi'ar Islam dan sunnah Nabi Muhammad Saw, apabila jama'ah sudah melaksanakan maka terbalik hukumnya menjadi fardhu kifayah.
- d. Hanafiyah, berpendapat bahwa shalat jama'ah adalah sunnah muakkadah hampir sama dengan wajib, berdosalah siapa yang biasa meninggalkannya.<sup>22</sup>

Shalat berjama'ah diperintahkan untuk dilaksanakan, dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan perang, hal ini dapat dilihat sesuai dengan beberapa firman Allah Swt, antara lain: Q.S. An-Nisa': ayat 102, Q.S. Al-Baqarah: ayat 43, dan Q.S. Ali 'Imran: ayat 43.<sup>23</sup>

Adapun beberapa hikmah dan manfaat yang bisa diambil umat Islam dari membiasakan melaksanakan shalat berjama'ah, antara lain:

<sup>21</sup> Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 434.

<sup>22</sup> Imam Ahmad Ibnu Hambal, *Betulkah Shalat Anda*, terjemahan Umar Hubeis Bey Arifin, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 125.

<sup>23</sup> Al-Qur'an digital versi 1.0, *Al-Kalam*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 95, 7, 55.

- a. Untuk menjalin hubungan persaudaraan dan kasih sayang sesama umat Islam
- b. Membersihkan hati sekaligus dakwah ke jalan Allah, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan
- c. Memperoleh pahala karena takut akan adzab-Nya
- d. Menjadi sarana turunnya rahmat dan keberkahan serta menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya karena ia melihat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjama'ah bersamanya
- e. Menanamkan rasa saling mencintai karena akan saling mengetahui keadaan sesamanya
- f. Memberitahu orang yang bodoh terhadap syari'at agamanya
- g. Memberikan motivasi terhadap orang yang belum bisa rutin menjalankan shalat berjama'ah, sekaligus mengarahkan dan membimbingnya serta bersabar dalam menjalankannya
- h. Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah
- i. Membiasakan seseorang untuk bisa menahan diri dari menuruti kemauan egonya
- j. Membagikan perasaan orang muslim dalam barisan jihad



k. Menumbuhkan perasaan sama dan sederajat dan menghilangkan status sosial yang terkadang menjadi sekat pembatas di antara mereka.<sup>24</sup>

Pembiasaan shalat berjamaah termasuk hal yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 (tiga) aliran yang sangat populer, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.<sup>25</sup>

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Aliran nativisme ini nampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia dan aliran ini erat kaitannya dengan aliran intuisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peran pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak

---

<sup>24</sup> Gita Amanda, *Pengertian dan Keutamaan Shalat Berjama'ah*, . . . dalam Nur Hayati Isnia, *Pembiasaan beribadah Shalat berjama'ah dalam membina Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan*, . . . hlm, 32.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 202

lebih percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Sementara aliran konvergensi yang dipelopori oleh William Lois Stern berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui berbagai metode.<sup>26</sup> Aliran ketiga ini sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur"*. Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim terhadap anak-anaknya, sebagaimana tersebut dalam firman Allah yang artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anak-anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya. 'hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah*

---

<sup>26</sup> Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13

kepada-KU dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu (QS : Luqman : 13-14).

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Lukman Hakim, juga berisi materi pelajaran yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak. Kesesuaian teori konvergensi di atas, juga sejalan dengan hadits Nabi yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhari).<sup>27</sup>

Dari ayat dan hadits tersebut di atas jelas sekali bahwa pelaksanaan utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Itulah sebabnya orang tua terutama ibu mendapat gelar sebagai madrasah, yakni tempat berlangsung kegiatan pendidikan. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor yang paling dominan terhadap pembentukan akhlak anak didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak dari sejak lahir. Sementara faktor eksternal yang dalam hal ini adalah dipengaruhi kedua orang tua, guru di sekolah, tokoh-tokoh

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. Raja Garfindo, 2002), hlm. 198

masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara 3 lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

Selain itu, dalam kaitannya dengan adab (etika sehari-hari), seseorang dapat dikatakan berkarakter (berakhlak) serta berkepribadian luhur yakni dengan menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik berupa perilaku-perilaku sebagai berikut, yakni:<sup>28</sup>

- a. Memiliki sifat malu
- b. Menjaga rahasia
- c. Menepati dan melaksanakan janji
- d. Menjaga kebiasaan yang baik
- e. Berbicara dengan baik, dan menunjukkan wajah berseri-seri
- f. Tekun mendengarkan ucapan teman duduk yang tidak haram dan memperhatikan ceramah orang alim atau pemberi nasihat
- g. Memberikan nasihat secara wajar dan tepat, serta senantiasa bersikap tenang dan lembut
- h. Senantiasa menjaga dengan istiqamah ibadah shalat, menuntut ilmu, dan beribadah lainnya dengan tenang dan khusyu'.
- i. Menghargai dan menghormati tamu
- j. Saling berwasiat dengan sahabat dan saling mendo'akannya

---

<sup>28</sup> Muhammad Mu'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas, dan berkarakter Islami*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), hlm. 128-129.

Menurut H. A. Mustafa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.<sup>29</sup>

Proses pembentukan akhlak merupakan usaha atau suatu proses yang terencana yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak baik dalam lingkup pendidikan (sekolah), keluarga, dan lingkungan atau masyarakat yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak pada anak diantaranya adalah di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat dan di dalam lingkungan keluarga. Beberapa aspek tersebut saling berperan penting dalam pembentukan akhlak seorang anak karena dalam lingkungan tersebut banyak mengandung pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung. Di lingkungan tersebut seorang anak mendapatkan banyak pembelajaran berupa penanaman karakter religius/spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, saling tolong menolong, gotong royong, solidaritas dan lain sebagainya. Hal yang paling penting disini adalah sebelum kita merubah karakter seseorang yang paling utama perubahan itu harus dimulai dari diri kita. Kita harus membiasakan membangun pola pikir positif, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan membangun karakter diri yang pantang menyerah.

---

<sup>29</sup>H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 85.

Dalam buku-buku kesehatan mental (*mental hygiene*) disebutkan kepribadian yang mantap yaitu kepribadian yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sehat mental. Kesehatan mental dan penyesuaian diri yang baik merupakan dasar kebahagiaan seseorang.<sup>30</sup>

## 2. Kerangka Berpikir

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008: 65) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat - pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan - tujuan yang telah digariskan dalam sebuah keputusan kebijakan secara bersama.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Keberhasilan implementasi ini akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keberhasilan implementasi paling tidak meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi pembiasaan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan juga mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 142

<sup>31</sup> Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), hlm. 65

Shalat adalah suatu kegiatan dalam membina fisik dan mental-spiritual secara rutin yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri.<sup>32</sup>

Kepribadian seseorang senantiasa perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan yang mudah. shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan tahunan dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter kepribadian, antara lain; disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik, dan membentuk pribadi.<sup>33</sup>

Pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan ini dalam rangka pembentukan akhlak siswa. Sesuai yang penulis sampaikan sebelumnya, bahwa menurut H. A. Mustafa diantara yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak diantaranya adalah lingkungan dan kebiasaan. Proses pembentukan akhlak merupakan usaha atau suatu proses yang terencana yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak baik dalam lingkup pendidikan (sekolah), keluarga, dan lingkungan atau masyarakat yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat.

Pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Ardani, bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu

---

<sup>32</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. xix.

<sup>33</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*. . . , hlm. 91.

kepada pikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup> Pembiasaan shalat berjamaah ini dapat membentuk akhlak siswa, akhlak yang mahmudah. Akhlak mahmudah dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, mencakup tiga bagian; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia.

Pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan, selain dalam rangka pembentukan akhlak siswa juga dalam rangka pembentukan mental siswa. Secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian psyche, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.<sup>35</sup> Sedangkan secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan “mental”. Salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Al-Qusy (1970) yang dikutip oleh Hasan Langgulung, mendefinisikan mental adalah paduan secara menyeluruh antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kemampuan menghadapi krisis-krisis psikologis yang menimpa manusia yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan dari emosi ini akan mempengaruhi pada kondisi mental.<sup>36</sup>

Kondisi mental tersebut bisa digolongkan dalam dua bentuk yaitu kondisi mental yang sehat dan kondisi mental yang tidak sehat. Pembiasaan shalat berjamaah akan melahirkan kondisi mental yang sehat. Kondisi mental yang sehat akan melahirkan pribadi-pribadi yang normal.

---

<sup>34</sup> Moh. Ardani, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2005), hlm. 29

<sup>35</sup> Moeljono Notoesudirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hlm. 21.

<sup>36</sup> Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 30.



Pribadi yang normal ialah bentuk tingkah laku individu yang tidak menyimpang dari tingkah laku pada umumnya dimana seorang individu itu tinggal, dan pribadi yang normal akan menunjukkan tingkah laku yang serasi, tepat dan bisa diterima oleh masyarakat secara umum, dimana sikap hidupnya sesuai dengan norma dan pola hidup lingkungannya. Secara sederhana individu tersebut mampu beradaptasi secara wajar.<sup>37</sup>

Termasuk permasalahan bahwa setiap manusia menginginkan untuk memiliki mental yang sehat. Mental yang sehat akan bertingkah laku serasi, tepat, dan bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, sikap hidupnya sesuai dengan norma dan pola hidup kelompok masyarakat, sehingga ada relasi interpersonal dan intersosial yang memuaskan. Mentalitas yang sehat dimanifestasikan dalam gejala; tanpa gangguan batin, dan posisi pribadinya harmonis/seimbang, baik ke dalam (terhadap diri sendiri), maupun ke luar (terhadap lingkungan sosialnya).<sup>38</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara/ jalan yang dipakai dalam melakukan kegiatan penelitian yang meliputi:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk

<sup>37</sup> Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hlm. 7

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hlm. 143

memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>39</sup> Dalam konteks ini berupaya untuk menyelesaikan persoalan perlunya peningkatan akhlak al karimah dan mental siswa-siswi di MAN 2 Pekalongan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yang merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Dengan pendekatan yang tersebut di atas, penulis akan mendapatkan suatu gambaran mengenai bagaimana proses pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan, bagaimana akhlak siswa yang telah membiasakan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan, dan bagaimana mental siswa yang telah membiasakan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan serta bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang

---

<sup>39</sup> Murdalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 28.

<sup>40</sup> Murdalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

melakukan penelitian. Dalam hal ini, data primernya adalah siswa siswi kelas XI dan kelas XII, karena yang telah melakukan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>41</sup> Dalam hal ini, data sekundernya adalah kepala sekolah, dewan guru yang mendampingi shalat berjama'ah, buku-buku, jurnal, dan lain-lain.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Metode Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup> Selain itu dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Murdalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993) hlm. 108.

<sup>43</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 168.



Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen seperti buku-buku yang ada di perpustakaan maupun kitab-kitab yang menjadi rujukan dari judul tesis ini yang berkenaan dengan pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum MAN 2 Pekalongan seperti tentang sejarah berdirinya, profil, struktur organisasi, data pendidik yang menjadi pembimbing dalam shalat berjama'ah, data siswa-siswi yang melaksanakan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan, serta sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam proses pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan.

Metode ini dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan yang mana peneliti sebagai urusan keagamaan MAN 2 Pekalongan mencoba berperan sebagai guru pembimbing pembiasaan shalat berjama'ah dan di lain waktu berperan sebagai peserta didik yang ikut serta dalam pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan. Dalam hal ini digunakan untuk menggali proses pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan yang berimplikasi pada akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan sehingga menghasilkan data yang valid.



## b. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>44</sup> Metode ini dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan yang mana peneliti mencoba berperan sebagai guru pembimbing pembiasaan shalat berjama'ah dan di lain waktu berperan sebagai peserta didik yang ikut serta dalam pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan. Dalam hal ini digunakan untuk menggali proses pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan yang berimplikasi pada karakter dan motivasi belajar siswa di MAN 2 Pekalongan sehingga menghasilkan data yang valid.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan yang berimplikasi terhadap akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan. Dalam hal ini peneliti akan turut serta di dalam proses pembiasaan shalat berjama'ah yang berimplikasi pada akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan.

---

<sup>44</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 168.

### c. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>45</sup>

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data di antaranya; alasan menerapkan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan, faktor yang mendukung dan menghambat proses pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan dan mengumpulkan informasi tentang respon siswa-siswi terhadap pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan, yang mana metode ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru pendamping shalat berjama'ah dan siswa-siswi kelas XI dan XII yang telah melaksanakan pembiasaan shalat berjama'ah di MAN 2 Pekalongan.

### 4. Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan data yang didapatkan, maka diperlukan ketelitian dan kejelian dalam menganalisis data. Analisis data yaitu mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkat temuan data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca dari kalangan manapun.

Dalam hal ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis kritis, yang menekankan analisisnya dalam bentuk kata-

---

<sup>45</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 173.

kata, subyek maupun tertulis pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Dari penelitian ini akan diperoleh suatu data deskriptif yang menggambarkan suatu karakteristik mengenai bidang tertentu.<sup>46</sup>

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab dan dari setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Teori-teori implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa yang meliputi pembiasaan mencakup: pengertian pembiasaan, dasar dan tujuan pembiasaan, teori pembiasaan, langkah-langkah pembiasaan. Shalat berjamaah mencakup: pengertian shalat jamaah, kedudukan shalat berjamaah, tujuan shalat berjamaah, kekhusukan dalam shalat berjamaah. Akhlak mencakup: pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pembentukan akhlak. Mental yang mencakup : pengertian sehat mental, ciri pribadi bermental sehat, prinsip kesehatan mental; keterkaitan pembiasaan shalat berjama'ah terhadap akhlak siswa; keterkaitan pembiasaan shalat berjamaah terhadap mental siswa.

---

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

Bab III : Implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan meliputi sejarah singkat, letak geografis, profil, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staff, keadaan siswa, peserta didik serta prasarana dan sarana MAN 2 Pekalongan, kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan pembiasaan shalat berjamaah, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, evaluasi pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah, mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah, faktor pendukung dan penghambat proses pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan.

Bab IV : Analisis implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa MAN 2 Pekalongan meliputi: analisis implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa MAN 2 Pekalongan, analisis akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan, analisis mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan, analisis faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa MAN 2 Pekalongan.

Bab V : Bab terakhir atau penutup yang berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam bab I sampai bab IV, dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pembiasaan shalat jamaah dhuhur di MAN 2 Pekalongan sudah berjalan dengan baik, walaupun ada hal-hal yang masih perlu ditingkatkan. Pihak pimpinan madrasah sudah menyiapkan dari awal tahun pelajaran dengan memasukkan program pembiasaan jamaah dhuhur ini ke dalam beberapa peraturan yang mengikat siswa-siswi MAN 2 Pekalongan. Pelaksanaan shalat jamaah dhuhur di MAN 2 Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh komponen madrasah (Bapak/Ibu guru, pegawai dan siswa-siswi). Namun juga mendapat pengakuan dari ketua komite Bapak Zaenal Mustakim juga adanya pengakuan dari mahasiswa IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang kebetulan PPL di MAN 2 Pekalongan. Pembiasaan pelaksanaan program shalat jamaah dhuhur ini juga didukung dengan adanya tim penggerak jamaah shalat yang mendapat surat tugas langsung dari kepala madrasah.

Kegiatan shalat jamaah dhuhur dimulai dengan adzan oleh muadzin (petugas adzan) jam 12.00 WIB dan berlangsung tiga gelombang. Kelas X, XI dan XII. Ada jadwal muadzin dan imam jamaah agar jamaah bisa selalu terjaga lancar dan istiqomah.

2. Akhlak anak-anak yang rajin jamaah (rajin shalatnya), dari hasil wawancara dan observasi peneliti, tetap ada bedanya dengan anak yang tidak aktif jamaah dalam hal akhlaknya. Anak yang rajin shalat jamaah dhuhur memiliki akhlak yang lebih baik daripada mereka yang tidak aktif; punya sopan santun dengan siapa saja baik dalam sikap maupun ucapan. Tenggang rasa dengan teman. Taat dalam beribadah. Ada peningkatan iman dan amal ibadah, berusaha mencegah yang keji dan munkar, kebersamaan, kepatuhan, disiplin, tanggungjawab, sopan santun, lebih menghormati yang lebih tua, tenggang rasa dengan sesama, meningkatkan ibadah, karena menyadari nanti ada kehidupan akhirat, ketenangan batin, punya karakter religious. Siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap dirinya sendiri, sesama manusia maupun terhadap Allah Swt dengan senantiasa berusaha menjalankan apa yang dipertintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya.
3. Mental siswa yang membiasakan jamaah shalat dhuhur; lebih tenang dalam bersikap, disiplin waktu dan pekerjaan, mandiri, optimis, mudah menerima pelajaran atau nasehat, mudah dalam berteman, dapat memanfaatkan waktu

dengan baik, tanggungjawab, religius dan rajin serta menjunjung tinggi kebersamaan

4. Faktor yang mempengaruhi atau faktor pendukung pembiasaan shalat jamaah dhuhur di MAN 2 Pekalongan: Adanya mentoring, masjid representatif, adanya tim penggerak jamaah shalat dhuhur, lingkungan yang kondusif, kekompakan guru dan pegawai, penambahan jam istirahat, dan adanya kalimat motivasi.

Faktor yang menghambat atau kendalanya adalah : faktor intern siswa kurang adanya kesadaran, faktor lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal, faktor teman, faktor sarana tempat wudlu yang terkadang mengalami kerusakan atau lain hal yang dapat mengganggu sehingga tidak ada kenyamanan dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi pihak madrasah, implementasi pembiasaan shalat jamaah perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya.
2. Kepada pihak Bapak/Ibu guru dan pegawai meningkatkan suritauladan yang baik bagi peserta didiknya, baik kehadiran yang tepat waktu ataupun menjaga sikap dan tutur kata ketika di masjid.
3. Kepada pihak tim penggerak shalat jamaah untuk senantiasa bisa mendampingi. Ada peningkatan intensitas untuk melaksanakan tugasnya,

keliling mengontrol anak agar anak-anak kita merasa lebih dekat dan akhirnya menjadi kebiasaan tanpa harus dioprak-oprak terlebih dahulu.

4. Bagi peserta didik untuk mentaati dan senantiasa melaksanakan program-program madrasah termasuk pembiasaan jamaah shalat dhuhur yang mana manfaatnya juga akan kembali kepada anda sendiri.

### **C. Penutup**

Terungkap rasa syukur kehadiran Allah Swt dengan limpahan rahmat-Nya, juga kepada baginda Rasul penyebar cinta hakiki serta kasih sayang. Segenap doa orang-orang tercinta telah memberi dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti telah berusaha secara maksimal untuk kebaikan dan kesempurnaan tesis ini. Namun, bagaimanapun tentunya masih terdapat kekurangan dalam metodologi maupun isi, maka dari itu kami menerima kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Tidak lupa kami sampaikan terima kasih atas segala perhatian dan saran serta kritiknya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Muhammad Az Zaghabi. 2001. *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Al Jazari, Ibnu Atsir. T.th. *Jami' al Ushul Fi Ahadits al Rasul, Juz Awwal*. Beirut: Daar al-Kuttub al Alamiyah
- Al- Jumbulati, Ali dan Abdul Fatah al-Tuwaasini. 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. H.M. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta
- Al Khuli, Hilmi. 2012. *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat*. Jogjakarta: Diva Press
- Al-Qur'an digital. 2009. versi 1.0, *Al-Kalam*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Al-Suyuti, Djalaluddin. T.th. *Al-Jami'us Saghir*. Bandung: Syirkah Ma'arif
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Mitra Cahaya Utama.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- As Samarqandi, Abu Laits. 2005. *Terjemah Tanbihul Ghafilin*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Fiqhul Islam Waadillatuhu*. Beirut: DarulFikr
- Badrul, Tamam. *Amal-amal di sepuluh hari pertama Dzulhijjah*, (online, <http://alislamu.com/artikel/html>, diakses 12 September 2016
- Baihaqi, Imam. 1992. *Sunan Kubro*, Beirut, Darul Kutub Alamiyah
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Daradjat, Zakiyah. 1994. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung



- Data Monografi Daftar Nama Guru MAN 2 Pekalongan, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2016
- Data Monografi Daftar Nama Staff MAN 2 Pekalongan, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2016
- Data Monografi Keadaan Siswa MAN 2 Pekalongan, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2016
- Data Observasi yang dilakukan peneliti setelah dikonfirmasi ke bagian Tata Usaha MAN 2 Pekalongan, tanggal 1 Agustus 2016
- Dokumen Pengembangan Budaya Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan pada tanggal 23 Juli 2016
- Dokumentasi Data Emis MAN 2 Pekalongan, yang telah dikonfirmasi kepada Bagian TU MAN 2 Pekalongan. Diambil pada tanggal 1 Agustus 2016
- Forum KALIMASADA (Kajian Ilmiah Tamatan Siswa 2009) Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo, *Kearifan Syariat, Mengungkap Rasionalitas Syariat dari Perspektif Filosofis, Medis, dan Sosiohistoris*, (Kediri : Lirboyo Press & Annajma, 2013), cet.VI
- Ghazali, Imam. 2008. *Ihya Ulumudin*. Surabaya, Haromain.
- Haryanto, Sentot. 2003. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasbi, AshShiddieqy, Muhammad. 2001. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Hasby, Muhammad Ash-Shidiqy, 2000. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Riski
- Hasil Observasi di lingkungan MAN 2 Pekalongan baik di ruang kelas maupun di Masjid MAN 2 Pekalongan, pada tanggal 17 Juli 2016.
- Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII yaitu M. Zuhdi Anhar (Kelas Keagamaan) dan Nurul Hayati (IIS 2) di kelas, Pada tanggal 17 Juli 2016, Pukul 10.00 WIB.
- Hasil wawancara pribadi kepada Bapak H. Siswoyo, selaku guru Kimia di MAN 2 Pekalongan di ruang guru, Pada tanggal 18 Juli 2016, Pukul 08.45 WIB.
- Hasil wawancara pribadi kepada Bapak Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan di ruang kepala madrasah Pada tanggal 17 Juli 2016, Pukul 08.30 WIB.



Hasil wawancara pribadi kepada Ibu Alifiyana, S.Ag, selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Pekalongan di ruang guru, Pada tanggal 17 Juli 2016, Pukul 09.15 WIB.

Hasil wawancara pribadi kepada Ibu Dra.Hj. Mafrukha, selaku guru al-Qur'an Hadits di MAN 2 Pekalongan di ruang guru, Pada tanggal 17 Juli 2016, Pukul 09.45 WIB.

Hasil wawancara pribadi kepada Ibu Widianingrum, selaku guru al-Qur'an Hadits di MAN 2 Pekalongan di ruang guru, Pada tanggal 18 Juli 2016, Pukul 09.25 WIB.

Ibnu Hambal, Imam Ahmad. 1974. *Betulkah Shalat Anda*. terjemahan Umar Hubeis Bey Arifin. Jakarta: Bulan Bintang.

Ifram, Fuad al Bustani, 1956. *Munjid Aththullahm*. Beirut : Darul Masyriq

Isniah, Nur Hayati. 2015. *Pembiasaan beribadah Shalat berjama'ah dalam membina Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia

Khairon, Arman. 2013. *Pengaruh antara Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang*. Tesis Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Khalid, Abu. 2000. *Kamus Arab Al Huda (Arab-Indonesia)*. Surabaya: Fajar Mulia

Miskawaih, Ibnu. 1997. *Tahdzibul Akhlaq*. Beirut, Darul Fikr,

Munir Amin, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Munir, Samsul Amin, 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Murdalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Murdalis. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Muslim, Abi al-Husain. 1999. *Shahih Muslim*. Semarang : Toha Putra



- Najati, M. Utsman. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani dari judul asal *Al-Qur'an Wa Ilmu Al-Nafs*. Bandung: Pustaka
- Nasih Ulwan, Abdullah. 1978. *Tarbiyatu al aulad fi al Islam*. Beirut: Darussalam
- Nata, Abudin. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Observasi peneliti pada kegiatan shalat dhuhur berjamaah pada tanggal 24 September 2016
- Qiro'at, Mushin. 1996. *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salma Harun Bandung: Al Ma'arif
- Raharjo, Muhammad Mu'iz. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas, dan berkarakter Islami*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rasyid, Sulaiman. 2005. *Fiqh Islam cet. ke-8*. Yogyakarta: Sinar Baru Albesindo
- Rizkiyah. 2015. *Efektifitas Mediasi Perkara Perceraian Pasca PERMA No.1 Tahun 2008 (Studi Kasus di Pengadilan Agama Tegal dan Pengadilan Agama Batang)*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Sidharto, Surya dan Rika EkaIzzati. 2007. *Social Skill untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sidharto, Surya dan Rika EkaIzzati, 2007. *Social Skill untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suhari. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat yang terdapat dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraisy Shihab*. Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sururi, Ridwan. 2013. *Shalat dan Pengaruhnya dalam membentuk Akhlakul Karimah (Suatu Tinjauan Kependidikan)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Surya, Mohammad. 2001. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosda karya.
- Syihab, M. Qurais. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Syihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah*. Vol. I. Jakarta: Lentera Hati
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tri Rahayu, In. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press
- Ulum, Bahrul. 2011. *Shalat dan Pengaruhnya dalam membentuk Akhlakul Karimah (Suatu Tinjauan Kependidikan)*. Tesis. UIN Malang.
- Utsman, Abi Bakar bin Muhammad Syato', 2007. *I'ānatutṭālibīn*. Beirut : Dar al-Fikr
- W. John Santrock, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Warson, Ahmad Munawwir. 1997. *Kamus Al Munawwir*, Surabaya; Pustaka Progresif
- Wawancara dengan Ainun Ifadah siswa kelas XII IIS 2 MAN 2 Pekalongan pada tanggal 24 September 2016
- Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I, Kepala MAN 2 Pekalongan pada tanggal 19 Juli 2016
- Wawancara dengan Dr. Zaenal Mustaqim, M. Ag selaku ketua komite MAN 2 Pekalongan pada tanggal 1 April 2017
- Wawancara dengan Dra.Hj. Mafrukha selaku Al Quran Hadits juga tim penggerak jamaah MAN 2 Pekalongan pada tanggal 24 September 2016
- Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I Kepala MAN 2 Pekalongan pada tanggal 24 Juli 2016
- Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I selaku kepala MAN 2 Pekalongan pada tanggal 20 September 2016
- Wawancara dengan Drs. Suyanta selaku Wakil Kepala bagian kurikulum MAN 2 Pekalongan pada tanggal 19 Juli 2016



Wawancara dengan Fatikharoh, S.Pd selaku Koordinator MAN 2 Pekalongan pada tanggal 24 Juli 2016

Wawancara dengan Ibu Alifiyana, S. Ag guru aqidah akhlak MAN 2 Pekalongan pada tanggal 24 September 2016

Wawancara dengan Ibu Alifiyana, S. Ag guru aqidah akhlak MAN 2 Pekalongan pada tanggal 24 September 2016

Wawancara dengan Ibu Alifiyana, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MAN 2 Pekalongan pada tanggal 5 Agustus 2016

Wawancara dengan M. Ridlo Rean siswa kelas XI Agama MAN 2 Pekalongan pada tanggal 24 September 2016

Wawancara dengan Suyoto, S.Pd.,M.Si, selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan MAN 2 Pekalongan pada tanggal 19 Juli 2016

Wawancara dengan Ulfatun Nashiha dan Aqilatul Munawaroh, mahasiswa PPL IAIN Pekalongan pada tanggal 25 Maret 2017

Wawancara dengan Ulfatun Nashiha dan Aqilatul Munawaroh, mahasiswa PPL IAIN Pekalongan pada tanggal 25 Maret 2017

Wuryani Djiwandono, Sri Esri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Zahrudin, 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta : Grafindo Persada

Zahrudin, 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada

Zuhri, Saifudin dkk.1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar



## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Najid  
Status dalam Madrasah : Kepala Madrasah  
Alamat : Wiyorowetan - Uluji - Pekalongan -

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangi dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

gjo  
Ahmad Najid

**SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYOTO  
Status dalam Madrasah : Waka Kesiswaan  
Alamat : Kali Perahu - Ulujami - PMI

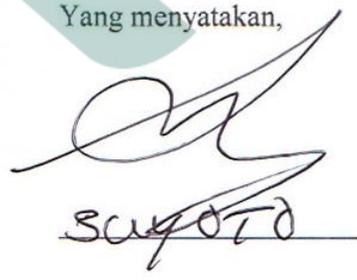
Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,



SUYOTO

**SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suyanta  
Status dalam Madrasah : Waka. Kurikulum  
Alamat : Perum. Griya Panguniphan Pekl.

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

Suyanta

## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Maprikha  
Status dalam Madrasah : Guru Qur'ani.  
Alamat : TIRTO Gg 14 RT 03/07 NO. 136 Pkl

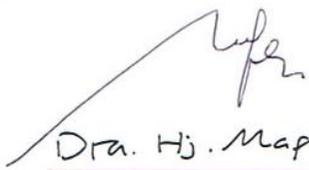
Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
Dra. Hj. Maprikha



## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ..... IIS MAISYATUL IHSIYAH  
Status dalam Madrasah : ..... GURU JIAH  
Alamat : ..... UL. Mangga . blok. C. 319.  
BINAGRIYA

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,



IIS MAISYATUL IHSIYAH



## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALIFIYANA, S.Ag  
Status dalam Madrasah : Guru Amidah Akhlak  
Alamat : Medono Pekalongan

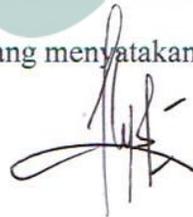
Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,



Alifiyana, S.Ag

**SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAYIKHAROH  
Status dalam Madrasah : Guru BK (Koordinator BK)  
Alamat : Simbang Kulon 1 Buaran Pekalongan

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
FAYIKHAROH

**SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Kunad, S.Pd  
Status dalam Madrasah : BK  
Alamat : desa waru lor, uradesa

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
Bambang Kunad

**SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulva Mariana  
Status dalam Madrasah : Staf TU MAN 2 Pekalongan  
Alamat : Jl. Gambir No.76 Pekalongan

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
Ulva Mariana

## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Kham Aditya (Ketua Osis)

Status dalam Madrasah : Siswa XII MIA 3

Alamat : Bina griya kota pekalongan

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib

NIM : 2052113044

Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,



M. Kham Aditya



## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Khoirun N&Sa (Wakil kedua OSIS)  
Status dalam Madrasah : Siswa XII Agama  
Alamat : Tegarrejo, Kota Pekalongan

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
Dewi Khoirun N&Sa



## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITAAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zuhdi Anhar  
Status dalam Madrasah : Siswa XII Agama  
Alamat : Ponpes Junaid Buaran, Asli Tegal

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,



M. Zuhdi Anhar

## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahda Salsabila  
Status dalam Madrasah : XII-IPS-5  
Alamat : Jl. Hasanudin, Sampangan Gg.6 no.27

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
Ahda Salsabila



## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yazid Arrizqi  
Status dalam Madrasah : Siswa XI agama  
Alamat : Jl. Sumatera nomor 65

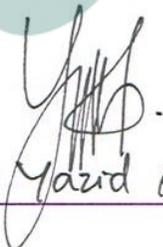
Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
M. Yazid Arrizqi

## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Faizul Ibad  
Status dalam Madrasah : Siswa kelas XII IPS 2  
Alamat : Banyurip Alit Kota Pekalongan

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,



M. Faizul Ibad

## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainun Ifadah  
Status dalam Madrasah : Siswa XII IPS 2  
Alamat : Banjiran Warungasem - Batang

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,



Ainun Ifadah

**SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridho Rean Abdullah  
Status dalam Madrasah : Siswa XI<sup>+</sup> Agama  
Alamat : Iser, Petarukan, Pemalang.

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangi dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
Ridho Rean A.



## SURAT KESEDIAAN KETERLIBATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Syahrul Khasani  
Status dalam Madrasah : siswa kelas II IPS A  
Alamat : 51 Jono warung asem / Batang

Dengan ini menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian penyusunan tesis saudara :

Nama : Abdul Mudjib  
NIM : 2052113044  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Pekalongan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Yang Berjudul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak dan Mental Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”**

Demikian surat kesediaan keterlibatan penelitian ini, kami tandatangani dengan penuh tanggungjawab.

Pekalongan, Juli 2016

Yang menyatakan,

  
M. Syahrul Khasani



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan :

1. Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I (Kepala MAN 2 Pekalongan)
2. Dewan guru MAN 2 Pekalongan
  - a. Drs. Suyanta (Waka Kurikulum)
  - b. Suyoto, S.Pd., M.SI., M.Si (Waka Kesiswaan)
  - c. Drs. Abdul Kholik (Waka Sarana Prasarana)
  - d. Dra. Hj. Mafrukha (Guru Al Qur'an Hadits)
  - e. Iis Maisyatul Insiyah, S. Ag (Guru Fiqih)
  - f. Alifiyana, S. Ag (Guru Aqidah Akhlak)
  - g. Umar Mushonif, M.Pd (Guru Aqidah Akhlak)
  - h. Fatikharoh, S.Pd (Koordinator BK)
  - i. Bambang Kunadi, S.Pd (Guru BK)
  - j. Ulva Mariana (Staff Tata Usaha)
  - k. M. Ilyas (petugas kebersihan masjid)



**Mengenai implementasi pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan**

1. Bagaimana proses perencanaan implementasi pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
2. Apa saja yang termuat dalam perencanaan implementasi pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan?

**Mengenai akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?**

1. Apakah ada perbedaan akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dengan yang tidak?
2. Apa sajakah akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?

**Mengenai mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?**

1. Apakah ada perbedaan mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dengan yang tidak?
2. Apa sajakah mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?

**Mengenai faktor- faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dalam pembentukan akhlak dan mental siswa.**

1. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag (Ketua komite MAN 2 Pekalongan)

1. Apakah yang melatarbelakangi pendirian masjid Darul Ulum MAN 2 Pekalongan?
2. Menurut penilaian Bapak, bagaimana implementasi pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan?
3. Adakah dampak/pengaruh siswa yang aktif membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dalam pembentukan akhlak dan mentalnya?
4. Bagaimana akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
5. Bagaimana mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan : Siswa MAN 2 Pekalongan

1. M. Kham Aditya (XII MIA 3) mantan ketua OSIS
2. Dewi Khoirunnisa' (XII Agama) mantan wakil ketua OSIS
3. M. Zuhdi Anhar (XII Agama) petugas mu'adzin
4. M. Faizul Ibad (XII IPS 1) ranking kelas juga petugas mu'adzin
5. Ainun Ifadah (XII IPS 1) ranking kelas
6. M. Ridlo Rean (XI Agama) juara 1 paralel kelas agama
7. M. Yazid Arrizqi (XI Agama) juara 2 paralel kelas agama
8. M. Syahrul Ihsan (XI IPS 4)
9. Ahda Salsabila (XI IPS 6)

### B. BAHAN WAWANCARA

**Mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan.**

1. Aktifkah anda dalam shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
2. Bagaimana menurut anda pelaksanaan pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan?



**Mengenai akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2**

**Pekalongan?**

1. Apakah ada perbedaan akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dengan yang tidak ?
2. Apa sajakah akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?

**Mengenai mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2**

**Pekalongan?**

1. Apakah ada perbedaan mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dengan yang tidak?
2. Apa sajakah mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 8.

Jadwal Muadzin Shalat Dhuhur Berjamaah<sup>1</sup>

MAN 2 Pekalongan

Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	HARI	NAMA MUADZIN	KELAS
1	Senin	1. M. Zuhdi Anhar 2. M. Faizul Ibad (Badal)	XI Agama XI IIS 2
2	Selasa	1. M. Saefudin 2. M. Iqbal Zamzam Noor (Badal)	XI IIS 2 X MIA 2
3	Rabu	1. M. Zuhdi Anhar 2. M. Saefudin (Badal)	XI Agama XI IIS 2
4	Kamis	1. M. Faizul Ibad 2. M. Iqbal Zamzam Noor (Badal)	XI IIS 2 X MIA 2
5	Sabtu	1. M. Iqbal Zamzam Noor 2. M. Zuhdi Anhar (Badal)	X MIA 2 XI Agama

<sup>1</sup> Dokumentasi Jadwal Muadzin, dikutip dari urusan Keagamaan MAN 2 Pekalongan pada tanggal 20 Juli 2016



Tabel 9.

Jadwal Imam Shalat Dhuhur Berjamaah <sup>2</sup>

MAN 2 Kota Pekalongan

Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	HARI	JAM	NAMA IMAM SHALAT
1	Senin	12.05 – 12.15	1. Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I
		12.15 – 12.25	2. Drs. Wignyo Murdiyono
		12.25 – 12.35	3. H. Misbakhul Akrom, S.Pd
2	Selasa	12.05 – 12.15	1. Drs. H.Abdul Kholik
		12.15 – 12.25	2. Drs. Bambang Sidarto
		12.25 – 12.35	3. Setyo Budi Utomo, S.Ag., M.Pd.I
3	Rabu	12.05 – 12.15	1. Drs. Suyanta
		12.15 – 12.25	2. H. Siswoyo, S.Pd
		12.25 – 12.35	3. Drs. Sugeng Wiharjo
4	Kamis	12.05 – 12.15	1. Suyoto, S.Pd., M.SI., M.Si
		12.15 – 12.25	2. H. Jaeri, S.Pd., M. S.i
		12.25 – 12.35	3. Drs. Saeful
5	Sabtu	12.05 – 12.15	1. Abdul Mudjib. S.Ag
		12.15 – 12.25	2. H. Ahmad Mujahidin, S. Ag
		12.25 – 12.35	3. Drs. Makmur, M. Ag

<sup>2</sup>Dokumentasi Jadwal Imam Shalat Jamaah, dikutip dari urusan Keagamaan MAN 2 Pekalongan pada tanggal 20 Juli 2016



TABEL10

Daftar Pembagian Tugas  
Tim Penggerak Shalat Jamaah Dhuhur<sup>3</sup>

NAMA	JABATAN TIM	TUGAS
Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I	Penanggungjawab	Penanggungjawab program
Suyoto, S.Pd., M.SI., M.Si	Pen. jawab Teknis	Keseluruhan guru & pegawai
Abdul Mudjib, S. Ag	Koordinator	Keseluruhan siswa
Dra. Yossina Mayo	Anggota	Mengkondisikan pegawai
Drs. Suyanta	Anggota	Mengkondisikan aula
Drs. H. Abdul Kholik	Anggota	Mengkondisikan aula
Dra. P. Endah Wigiati	Anggota	Mengkondisikan guru
Sobirin, S. Pd	Anggota	Koord. Siswa kelas X
Alifiyana, S. Ag	Anggota	Koord. Siswa kelas XI
H. Ahmad Mujahidin, S. Ag	Anggota	Koord. Siswa kelas XII
Dra. Hj. Khusniati	Anggota	Mengkondisikan kelas X
Dra. Hj. Mafrukha	Anggota	Mengkondisikan kelas XI
Dra. Hj. Zuhrotun	Anggota	Mengkondisikan kelas XII
Dra. Hj. Rufaiyah	Anggota	Mengkondisikan wudhu putra
Nur Farkhah, S. Ag	Anggota	Mengkondisikan wudhu putri

<sup>3</sup> Dokumentasi Tim Penggerak Shalat Jamaah Dhuhur, dikutip dari urusan Keagamaan MAN 2 Pekalongan pada tanggal 20 Juli 2016



### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala MAN 2 Pekalongan  
 Tanggal : 24 September 2016  
 Tempat : Ruang Kepala MAN 2 Pekalongan  
 Waktu : Jam 08.00 – 09.00

No	Peneliti dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mohon maaf Bapak. Sebelumnya kami sampaikan terima kasih kepada Bapak atas kesediaannya meluangkan waktu untuk siap memberikan informasi berkaitan dengan tugas akhir saya. Yang berjudul Implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan.</li> <li>- Bagaimana proses perencanaan implementasi pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?</li> </ul>
	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sengaja kami susun daftar (draff) pengembangan budaya Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan sebagai penjabaran dari visi madrasah diantaranya adalah religius dan sesuai dengan misinya mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan sikap keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat, maka kami ingin di madrasah ini ada program wajib shalat dhuhur berjamaah. Adapun tujuannya untuk menciptakan perilaku dan suasana Islami. Juga peningkatan iman dan akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Perlu digaris bawahi shalat jamaah dhuhur ini untuk semua komponen madrasah, termasuk guru dan pegawai. Bukan hanya siswa-siswi saja yang kita tekankan.</li> </ul>
	P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam</li> </ul>



2		perencanaan ini?
	I	- Pimpinan madrasah (kami dan waka) juga komite, guru BP/BK, guru agama
3	P	- Apa saja yang termuat dalam perencanaan implementasi pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan?
	I	- Sebagaimana terdapat dalam peraturan tata tertib siswa MAN 2 Pekalongan dalam kewajiban siswa item pertama, menjadi muslim dan muslimah yang bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini sejak dini disampaikan dalam Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB). Ada surat pernyataan selama menjadi siswa MAN 2 Pekalongan untuk sanggup mentaati yang tertulis dalam peraturan tata tertib siswa MAN 2 Pekalongan dan sanggup menerima segala sanksi yang akan diberikan kepada saya (siswa). - Kemudian ada pembangunan masjid, penambahan jam istirahat, adanya jadwal muadzin dan imam, tim penggerak jamaah,
4	P	- Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat jamaah di MAN 2 Pekalongan?
	I	- Untuk pelaksanaan jamaah shalat dhuhur di MAN 2 Pekalongan, Alhamdulillah saya katakan sudah cukup baik. Kalau ada satu, dua yang tidak ikut ya biasa yang namanya anak seribu duaratusan mesti ada saja. Namun secara umum sudah kondusif, sudah berjalan baik.
5	P	- Apakah ada perbedaan akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dengan yang tidak?
	I	- Oh, ya jelas ada....
6	P	- Apa sajakah akhlak siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
	I	- pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa sesuai dengan tujuan pembentukan karakter yang diharapkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama yaitu mencakup kesadaran nilai terhadap sesama, lingkungan dan Tuhan (Allah). Dalam kegiatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran nilai lewat interaksi dengan teman,



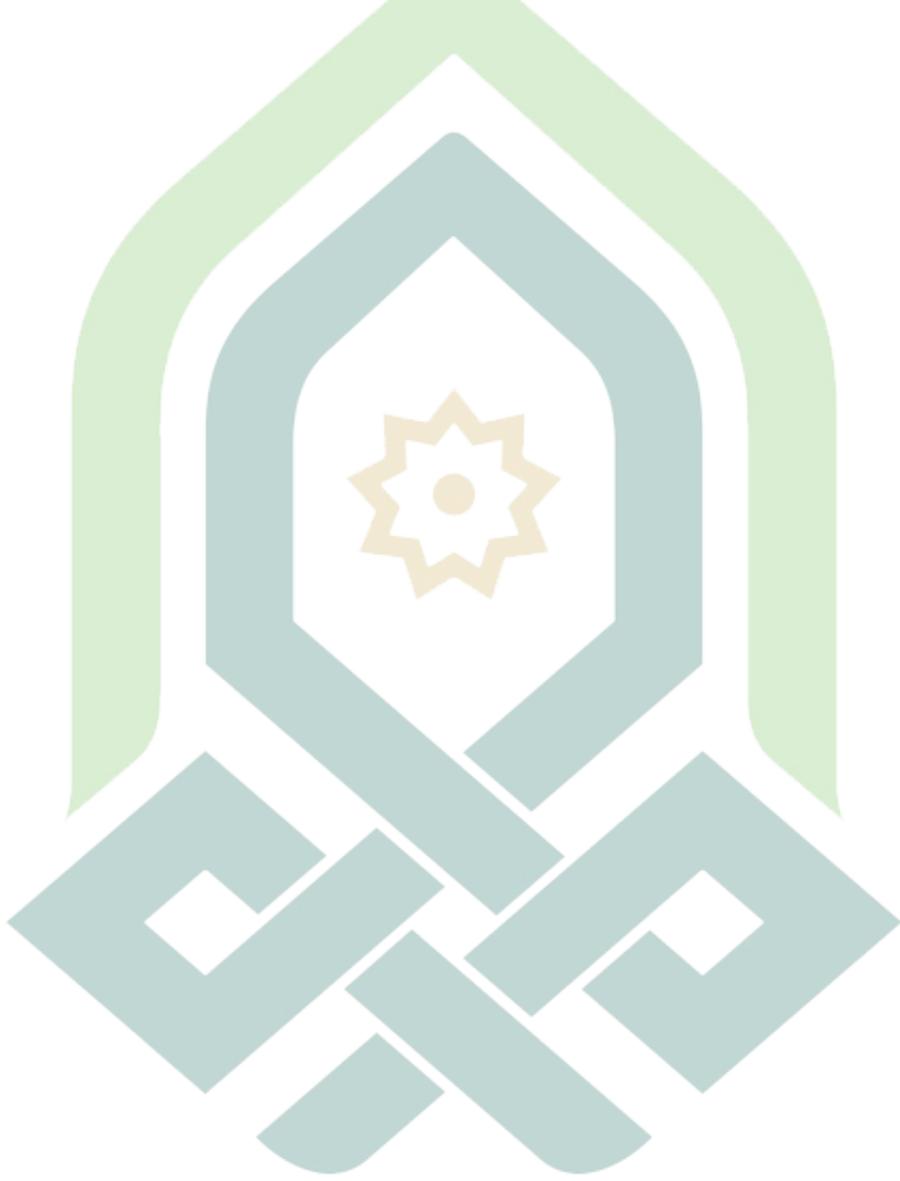
		guru, sistem organisasi dan lain-lain.
7	P	- Apakah ada perbedaan mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan dengan yang tidak?
	I	- Sama seperti tadi, tentu ada perbedaan.
8	P	- Apa sajakah mental siswa yang membiasakan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
	I	- Diantara dampak yang dirasakan siswa-siswi antara lain: kebersamaan, kepatuhan, disiplin, tanggungjawab, sopan santun, lebih menghormati yang lebih tua, tenggang rasa dengan sesama, meningkatkan ibadah, karena menyadari nanti ada kehidupan akhirat, ketenangan batin, Punya karakter religius
9	P	- Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
	I	- Adanya mentoring, sarana prasarana yang representatif walaupun jamaah masih kita atur beberapa gelombang. Kekomampuan guru dan pegawai. Waktu istirahat 30 menit. Kami buat kalimat-kalimat motivasi
10	P	- Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?
	I	- Saya katakan bukan penghambat, tapi kendala begitulah. Yaitu faktor lingkungan. Seperti halnya kita ketahui bersama bahwa perintah wajib melaksanakan shalat itu dilakukan sejak baligh , artinya keberlangsungan yang sudah lama bukan hal yang baru di madrasah. Sehingga lingkungan keluarga yang mempunyai pengetahuan yang kurang agama, cenderung kurang memperhatikan anaknya dalam pendidikannya juga dalam hal ibadahnya. Sehingga intensitas anak dalam hal shalatnya tidak baik. Atau memang lingkungan tempat mereka tinggal kurang baik, sehingga kurang memperhatikan shalatnya. Selanjutnya orang tua cenderung menyerahkan semua pada bapak/ibu guru di madrasah. Di rumahnya tidak begitu dipedulikan. - Faktor penghambat lain adalah dari siswa itu sendiri yang kurang bisa menyadari - Sarpras terutama untuk air wudlu kadang memang kurang memadai dari siswa sebanyak ini



		<ul style="list-style-type: none"><li>- Terakhir faktor ekstern yang timbul dari teman sebaya yang kadang mempengaruhi teman lainnya tidak jadi shalat jamaah di masjid</li></ul>
11	P	Mohon tanggapan bapak terkait adanya tim penggerak shalat jamaah, seberapa perlukah toh mereka sudah remaja bukan anak kecil lagi
	I	Usia anak SMA bukannya sudah mapan dan bisa dilepas begitu saja. Justru kit perlu ketekunan untuk membimbing dan mengontrol bertahap, harapannya ke depan akan berubah menjadi kebiasaan. Kami sosialisasikan adanya tim penggerak shalat jamaah dhuhur ini juga menghimbau secara resmi melalui surat edaran kepada Bapak/Ibu guru dan pegawai MAN 2 Pekalongan untuk bersama-sama
12	P	Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan ini ?
	I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mentl siswa dilakukan dengan baik dan terencana, hal ini bisa dilihat dari antusias siswa-siswi dan seluruh komponen madrasah termasuk guru dan pegawai ikut kompak mensukseskan pogram shalat jamaah ini. Di samping itu, saya lihat ada perubahan perilaku pada siswa-siswi MAN 2 Pekalongan</li></ul>
13	P	Seberapa jauhkah dampak yang dirasakan siswa-siswi ?
	I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diantara dampak yang dirasakan siswa-siswi antara lain:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kebersamaan</li><li>2. Kepatuhan</li><li>3. Disiplin</li><li>4. Tanggung jawab</li><li>5. Sopan santun</li><li>6. Lebih menghormati yang lebih tua</li><li>7. Tenggang rasa dengan sesama</li><li>8. Meningkatkan ibadah, karena menyadari nanti ada kehidupan akhirat</li><li>9. Ketenangan batin</li><li>10. Punya karakter religious</li></ol></li></ul>
14	P	Bagaimana tanggapan bapak mengenai tambahan jam istirahat kedua ?
	I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sesuatu kalau ingin baik memang mau tidak mau harus ada pengorbanan, kekompakan, saling mengerti</li></ul>



		dan memahami. Dalam hal ini agar jamaah shalat dhuhur biar dapat kondusif berjalan dengan baik maka harus ada penambahan jam istirahat yang selama ini kita belum mencobanya
--	--	--





## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. Suyanta  
 Jabatan : Guru Olah Raga MAN 2 Pekalongan (Waka Kurikulum)  
 Tanggal : 19 Juli 2016  
 Tempat : Ruang Guru MAN 2 Pekalongan  
 Waktu : Jam 10.00 – 10.30

No	Peneliti dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	- Bagaimana sebaiknya untuk waktu muadzin mengumandangkan adzan di masjid MAN 2 Pekalongan?
	I	Untuk adzan kami mohonkan kepada urusan keagamaan agar dijadwalkan jam 12.00 WIB. Tidak terpengaruh adzan dari mushala atau masjid sekitar MAN 2 Pekalongan. Seperti halnya kita ketahui masuknya dhuhur ini tidak tetap, tapi berubah-ubah sehingga lebih mudah adzannya menyesuaikan jam istirahat kedua yakni 12.05, untuk persiapan dijadwalkan adzan jam 12.00
2	P	- Bagaimana kebijakan madrasah untuk waktu istirahat jam kedua sehubungan dengan program pembiasaan shalat dhuhur berjamaah
	I	Untuk istirahat kedua waktunya kami tambah 15 menit menjadi 30 menit. Hal ini juga atas kesepakatan pimpinan madrasah, yakni kepla madrasah dan wakil kepala madrasah yang kemudian disampaikan kepada Bapak/Ibu guru dan pegawai dalam kesempatan rapat atau pembinaan di awal tahun ajaran baru. Sehingga jadwal pulang dengan tahun sebelumnya mundur seperempat jam. Semua komponen madrasah yang terkait dengan shalat jamaah dhuhur ini juga menerima, semua demi mendukung salah satu visi madrasah yaitu religius



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Fatikharoh, S.Pd.  
 Jabatan : Koordinator Guru BK MAN 2 Pekalongan  
 Tanggal : 24 Juli 2016  
 Tempat : Ruang BK MAN 2 Pekalongan  
 Waktu : Jam 08.00 – 08.30

No	Peneliti dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	- Seberapa pentingkah anak-nak diwajibkan shalat dhuhur berjamaah di masjid MAN 2 Pekalongan ?
	I	- Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi ada pembiasaan mau menunaikan shalat dhuhur di madrasah. Apalagi siswa-siswi MAN 2 Pekalongan banyak yang berasal dari luar kota Pekalongan. Dalam kota pun rumahnya ada yang jauh. Sehingga ketika pulang mereka tidak mikir lagi untuk shalat di rumah, yang dikhawatikan nanti habis waktu shalat
2	P	- Bagaimana menurut ibu, apakah ada perubahan dalam hal mental untuk anak yang aktif jamaah shalat dhuhur ?
	I	- Terbentuk sikap lebih religius, mandiri, disiplin, tanggungjawab, lebih tenang dalam bersikap, lebih taat dan punya nilai sopan santun baik dalam ucapan maupun perbuatan
3	P	- Shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara bersama; guru, pegawai dan semua siswa mampu membentuk alkhlahk dn mentl siswa. Terbentuk sikap lebih religius, mandiri, disiplin, tanggung jawab, lebih tenang dalam bersikap, lebih taat dan punya nilai sopan santun baik dalam ucapan maupun perbuatan.

4	P	- Faktor apakah yang dirasa menjadi kendala baik tidaknya anak dalam aktif berjamaah.
	I	- Faktor <i>milleau</i> (lingkungan) memang sangat mudah mempengaruhi perkembangan pendidikan anak, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat di mana ia tinggal. Termasuk dalam hal shalat, sehingga kalau lingkungan kurang mendukung (tidak baik) anak cenderung shalatnya juga kurang baik, dan perlu proses untuk memperbaikinya



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. Hj. Mafrukha  
 Jabatan : Guru Al Qur'an Hadits MAN 2 Pekalongan  
 Tanggal : 24 Juli 2016  
 Tempat : Ruang Guru MAN 2 Pekalongan  
 Waktu : Jam 08.30 – 09.00

No	Peneliti dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	- Seberapa pentingkah anak-anak diwajibkan shalat dhuhu berjamaah di masjid MAN 2 Pekalongan ?
	I	- Program pembiasaan shalat dhuhur berjamaah memang penting. Anak-anak usia remaja kalau tidak sedikit dipaksa, mereka menyepelkan. Banyak yang tidak menunaikan. Dengan alasan shalat di rumah saja, padahal mereka banyak yang jauh sehingga akhirnya mereka tidak shalat dhuhur karena waktunya sudah kelewat
2	P	- Bagaimana menurut ibu untuk menangani anak-anak yang kurang aktif ikut berjamaah ?
	I	- Siswa-siswi perlu diberi motivasi, pengertian dan wawasan keagamaan tentang pentingnya melaksanakan kewajiban shalat dan melaksanakan shalat jamaah serta bahaya bagi siapa yang berani meninggalkan shalat. Dalam mentoring ini diharapkan ada perubahan sikap dari siswa-siswi



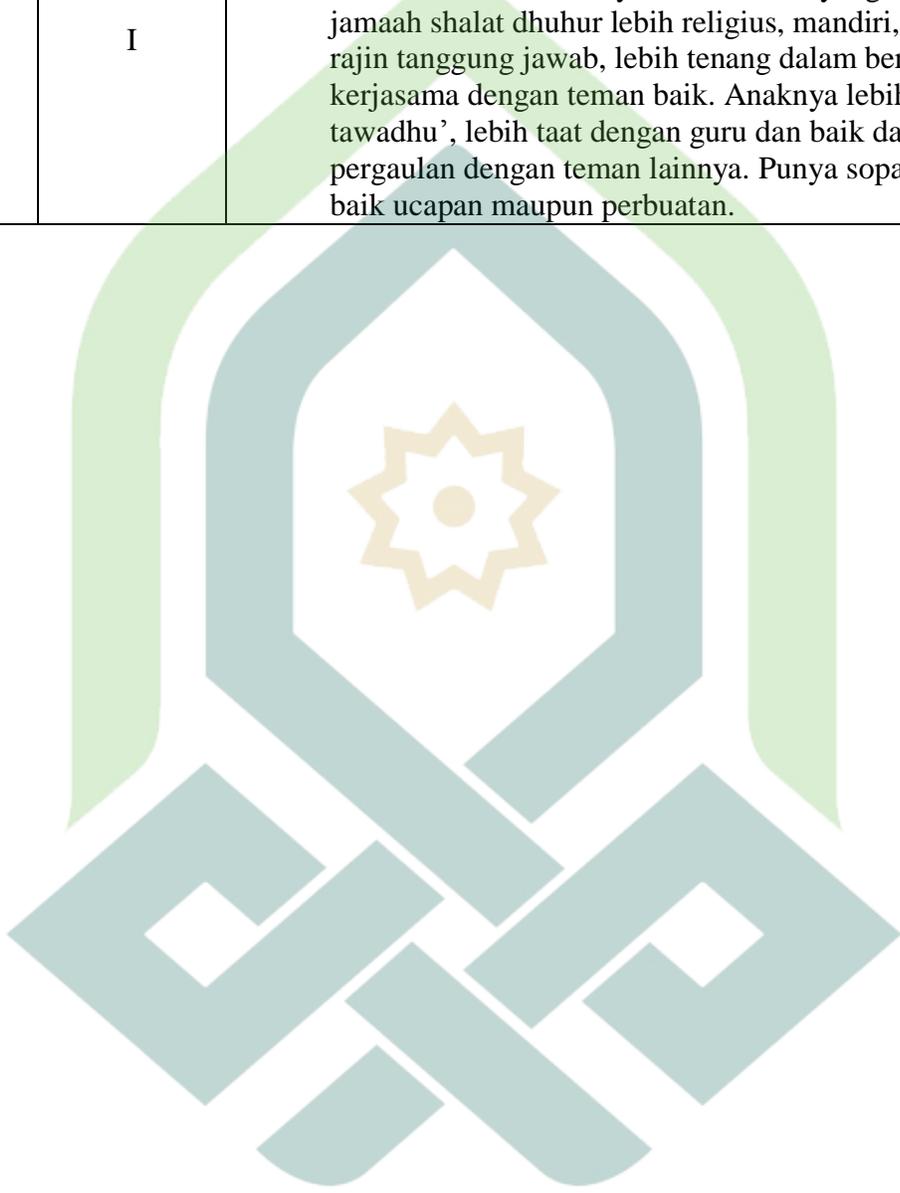


## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Alifiyana, S.Ag  
 Jabatan : Guru Aqidah Akhlak MAN 2 Pekalongan  
 Tanggal : 5 Agustus 2017  
 Tempat : Ruang Guru MAN 2 Pekalongan  
 Waktu : Jam 09.00 – 09.30

No	Peneliti dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	- Bagaimana menurut ibu untuk pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan
	I	- Kita patut bangga pembiasaan shalat dhuhur di madrasah kit sudah berjalan. Kalau ada satu, dua anak yang bandel paling anaknya itu-itunya saja. Bisa kita kasih pembinaan
2	P	- Bisa dijelaskan, sudah berjalan bagaimana ?
	I	- Mereka sudah terbiasa. Sehingga begitu adzan berkumandang KBM diakhiri, anak-anak berbondong-bondong menuju masjid. Walaupun ada saja anak-anak yang tidak bergegas menuju masjid. Namun jumlah mereka sedikit. Itupun kadang mereka yang kondisinya masih berhalangan (udzur) datang bulan. Untuk siswa baik laki-laki maupun perempuan memang ada yang agak bandel, enggan untuk bersegera ke masjid. Tapi biasanya, anaknya itu-itunya saja”.
3	P	- Bagaimana pengamatan ibu, untuk anak-anak yang aktif shalat dhuhur berjamaah?

	I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Akhlak siswa yang aktif shalat dhuhur berjamaah akan lebih baik daripada mereka yang tidak aktif shalat dhuhur berjamaah. Apalagi mereka yang tidak menunaikan shalat. Saya lihat mereka yang rajin jamaah shalat dhuhur lebih religius, mandiri, disiplin, rajin tanggung jawab, lebih tenang dalam bersikap, kerjasama dengan teman baik. Anaknya lebih tawadhu', lebih taat dengan guru dan baik dalam pergaulan dengan teman lainnya. Punya sopan santun baik ucapan maupun perbuatan.</li></ul>
--	---	--



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag  
 Jabatan : Ketua Komite MAN 2 Pekalongan  
 Tanggal : 1 April 2017  
 Tempat : Ruang Wakil Kepala MAN 2 Pekalongan  
 Waktu : Jam 09.00 – 09.30

No	Peneliti dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mohon maaf Bapak Zaenal, perkenalkan saya Abdul Mudjib mahasiswa pascasarjana semester VIII IAIN Pekalongan ingin sedikit interview kepada Bapak selaku ketua komite MAN 2 Pekalongan.</li> <li>- Bagaimana proses perencanaan implementasi pembiasaan shalat berjamaah di MAN 2 Pekalongan?</li> </ul>
	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya silahkan bapak, tidak apa-apa. Interview tentang apa ya?</li> </ul>
2	P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelumnya terima kasih atas kesediaan Bapak untuk meluangkan waktu untuk memberikan informasi berkaitan dengan tugas akhir saya. Yang berjudul Implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan.</li> </ul>
	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Oh, iya ya. Sama-sama bapak.</li> </ul>
	P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alhamdulillah, kini MAN 2 Pekalongan sudah ada masjid. Seberapa jauh pendirian masjid, apa yang melatarbelakangi pembangunan masjid?</li> </ul>



3	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengurus komite memandang sangat urgent untuk mendirikan masjid. Karena jumlah siswa yang cukup banyak, mencapai seribu lebih. Kalau memakai musholla tidak menjamin anak bisa dan mau shalat semua. Makanya kami segenap pengurus komite madrasah dengan pihak pimpinan madrasah sepakat untuk mendirikan masjid. Masjid ini nantinya multi fungsi, bukan hanya untuk jamaah shalat dhuhur saja. Dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Bahkan bisa untuk keperluan acara-acara madrasah walaupun ada aula. Masjid ini tidak untuk jum'atan karena di sebelah utara dan dekat jaraknya, sudah ada masjid Bachir Ahmad.</li> </ul>
	P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mohon tanggapan bapak, bagaimana efektifitas sekaligus implementasi pembiasaan shalat jamaah dhuhur ini?</li> </ul>
4	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menghindari perilaku yang buruk memang harus diusahakan agar menjadi baik. Hatinya baik, akan bisa menjiwai kalau dengan pembiasaan. Untuk MAN 2 Pekalongan secara umum lingkungan sudah baik. Sudah kondusif berbagai kegiatan keagamaannya termasuk shalat jamaah dhuhur. Gurunya juga baik sesuai kompeten masing-masing. Bahkan juga guru dan pegawainya diharapkan bisa menjadi tauladan. Dan saya bahagia di MAN 2 Pekalongan ini saya lihat pembiasaan jamaah shalat dhuhur ini memang ditujukan untuk seluruh civitas akademika termasuk guru dan pegawai juga ikut jamaah shalat dhuhur.</li> </ul>



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Bambang Kunadi, S.Pd  
 Jabatan : Guru BK MAN 2 Pekalongan  
 Tanggal : 5 Agustus 2017  
 Tempat : Ruang BK/BP MAN 2 Pekalongan  
 Waktu : Jam 09.30 – 10.00

No	Peneliti dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	- Mohon maaf Bapak Bambang Kunadi, sudah mengganggu minta waktu Bapak untuk minta waktu interview kepada Bapak selaku guru BK MAN 2 Pekalongan.
	I	- Ya silahkan pak mudjib, tidak apa-apa. Interview mengenai apa ya?
2	P	- Sebelumnya terima kasih atas kesediaan Bapak Kunadi, untuk meluangkan waktu guna memberikan informasi berkaitan dengan tugas akhir saya, yang berjudul Implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak dan mental siswa di MAN 2 Pekalongan. - Langsung saja Bapak Kunadi, menurut Bapak perlukah adanya tim penggerak shalat jamaah?
	I	- Perlu pak Mudjib, karena ada saja mereka yang kadang alasan mau jajan dahulu dan alasan lain sehingga memang guru harus tidak bosan-bosan untuk membimbingnya



3	P	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana penilaian Bapak, mengenai perjalanan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan!</li></ul>
	I	<p>Menurut penilaian saya, perjalanan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan sudah baik. Alhamdulillah, anak-anak untuk jamaah shalat dhuhur ini sudah berjalan baik. Mereka sudah terbiasa. Sehingga begitu adzan berkumandang KBM diakhiri, anak-anak berbondong-bondong menuju masjid. Walaupun ada saja anak-anak yang tidak bergegas menuju masjid, tapi jumlahnya sedikit. Itupun kadang mereka yang masih berhalangan</p>
4	P	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menurut Bapak, siswa yang rajin membiasakan shalat dhuhur jamaah adakah pengaruh dalam kepribadian anak ataupun mentalnya?</li></ul>
	I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa yang rajin untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid Darul Ulum MAN 2 Pekalongan sebagai cerminan kebiasaan di rumah. Artinya mereka yang membiasakan shalat berjamaah di madrasah insya Allah mereka di rumah pun akan rajin shalat berjamaah. Siswa yang membiasakan shalat berjamaah memiliki mental yang berbeda dengan yang tidak rajin shalat berjamaah, apalagi yang jarang shalat. Siswa yang membiasakan shalat berjamaah, dia akan lebih disiplin, jiwanya tenang, optimis, cara berpikirnya baik, punya semangat.</li></ul>

**CATATAN LAPANGAN**

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Tanggal	:	19 Juli 2016
Jam / Ruang	:	08.30 – selesai / ruang guru
Lokasi	:	MAN 2 Pekalongan
Sumber Data	:	Kepala Madrasah dan Dewan Guru
Inti Data	:	Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di MAN 2 Pekalongan

---

**A. Deskripsi Data**

Wawancara ini dilakukan terhadap kepala madrasah dan dewan guru terkait dengan implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan. Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan ini telah dipersiapkan dengan matang dan telah dimusyawarahkan dengan unsur-unsur terkait diantaranya : pimpinan madrasah (kepala dan wakil kepala), pengurus komite madrasah, perwakilan guru agama dan BP/BK. Dan sudah disosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah, baik kepada bapak/ibu guru dan pegawai juga siswa-





siswi MAN 2 Pekalongan. Sehingga program ini mengikat untuk semua komponen madrasah.

Untuk mencapai tujuan program pembiasaan jamaah shalat dhuhur ini juga dimasukkan dalam aturan tata krama, diantaranya : Tata krama siswa MAN 2 Pekalongan, Tata Krama dan tata tertib kehidupan sosial, dan draff kewajiban siswa.

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini setiap hari kecuali hari jum'at. Dimulai dengan lantunan adzan jam 12.00 WIB dimana petugas adzan setiap hari bergantian sesuai jadwal. Pelaksanaan shalat jamaah ini sampai 3 gelombang, sehingga dalam satu hari ada tiga petugas yang menjadi imam shalat. Untuk imam juga sudah dijadwalkan. Waktu shalat tiga gelombang ini sampai jam 12.35 WIB.

Untuk pengoptimalan hasil shalat dhuhur berjamaah ini, ada tim penggerak shalat yang memantau persiapan sampai pelaksanaan shalat.

## **B. Interpretasi**

Dalam implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini telah dirumuskan secara matang dan terencana dengan baik. Dengan perencanaan yang baik dan terorganisir secara rapi akan memudahkan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu pembentukan akhlak dan mental siswa.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Tanggal	:	20 September 2016
Jam / Ruang	:	08.30 – selesai / ruang guru
Lokasi	:	MAN 2 Pekalongan
Sumber Data	:	Kepala Madrasah, Dewan Guru dan siswa
Inti Data	:	Akhlik siswa yang membiasakan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan.

---

### A. Deskripsi Data

Wawancara terhadap kepala madrasah dan dewan guru serta siswa terkait akhlak siswa yang membiasakan shalat dhuhur berjamaah adalah akan berbeda dengan siswa yang jarang atau bahkan tidak menunaikan shalat dhuhur berjamaah di madrasah. Atau mereka yang melakukan tapi tidak dilandasi dengan keimanan dan keikhlasan, hasilnya tetap akan berbeda dengan mereka yang tulus dalam melakukannya.

Untuk mengetahui ikhlas atau tidak memang sulit membedakan. Namun paling tidak ada satu hal ciri yang mudah, anak atau siswa yang dalam menunaikan mendekati ikhlas. Yaitu seperti hasil wawancara dengan bapak





ibu guru dan siswa, yaitu mereka yang terbiasa mendengar suara adzan langsung beranjak melangkahkan kaki ke masjid. Menurut informan (bapak/ibu dan siswa) yang peneliti wawancarai mengatakan : kalau shalat tapi setelah diperintah, baru mau bergerak ini paling tidak shalatnya karena nunggu perintah atau shalat karena guru dan lain-lain.

Shalat yang atas kemauan sendiri ikhlas karena Allah SWT akan berdampak pada akhlak kepribadiannya. Memiliki akhlakul karimah. Seperti hasil pengamatan bapak/ibu guru dan siswa-siswi kepada masing-masing teman, baik yang rajin membiasakan dalam menunaikan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan maupun yang tidak. Mereka berasumsi siswa atau peserta didik yang rajin shalat dhuhur berjamaah akan lebih baik akhlaknya daripada mereka yang tidak rajin ikut shalat dhuhur berjamaah.

#### **B. Interpretasi**

Siswa yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat. Biasanya melaksanakannya pada awal waktu karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andai kata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya. Secara umum dalam kondisi normal, shalat yang dilakukan rutin ikhlas karena Allah akan membawa dampak atau pengaruh kepada diri pelaku. Akan berdampak pada akhlak atau kepribadiannya, memiliki akhlakul karimah.

**CATATAN LAPANGAN**

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Tanggal	:	20 September 2016
Jam / Ruang	:	08.30 – selesai / ruang guru & bebas
Lokasi	:	MAN 2 Pekalongan
Sumber Data	:	Kepala Madrasah, Dewan Guru dan siswa
Inti Data	:	Mental siswa yang membiasakan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan.

---

**A. Deskripsi Data**

Wawancara terhadap kepala madrasah dan dewan guru serta siswa terkait mental siswa yang membiasakan shalat dhuhur berjamaah adalah akan berbeda dengan siswa yang jarang atau bahkan tidak menunaikan shalat dhuhur berjamaah di madrasah. Atau mereka yang melakukan tapi tidak dilandasi dengan keimanan dan keikhlasan, hasilnya tetap akan berbeda dengan mereka yang tulus dalam melakukannya.

Shalat yang dilakukan terus menerus rutin atau istiqomah juga akan membawa dampak pada aspek mentalnya. Dari hasil observasi dan interview kepada semua informan baik kepala sekolah, guru maupun siswa semuanya



berpendapat bahwa shalat dapat memberi manfaat kepada pelakunya. Mentalnya menjadi lebih baik daripada yang tidak aktif shalat. Menurut Zakiyah Daradjat, pada aspek auto-sugesti terletak pada sugesti dari do'a-doa dan pujian-pujian dalam shalat. Pada aspek ini memberikan kelegaan batin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa kepada orang-orang yang melakukannya.<sup>1</sup> Dari ketenangan jiwa ini akan tercipta mental-mental yang positif. Tidak mudah gelisah, lebih tenang ketika menghadapi suatu masalah. Kepribadian akan berlomba dalam kebaikan. Punya jiwa yg optimis, akhlakul karimah, ada tanggungjawab, disiplin dan bisa berpikir dengan baik dan lain-lain.

## **B. Interpretasi**

Dari pembiasaan shalat dhuhur berjamaah akan memunculkan sikap mental yang positif. Dari mental yang positif akan berdampak pula akan muncul akhlak-akhlak yang baik. Dalam hal ini akan memiliki mental yang sehat. Bukan mental yang sakit. Dimana prinsip kesehatan mental mencakup 3 hal : Prinsip-prinsip yang didasarkan pada kodrat manusia, Prinsip-prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungannya, dan Prinsip-prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhan

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), hlm. 76



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Tanggal	:	24 September 2016
Jam / Ruang	:	08.30 – selesai / ruang guru
Lokasi	:	MAN 2 Pekalongan
Sumber Data	:	Kepala Madrasah, Dewan Guru
Inti Data	:	Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di MAN 2 Pekalongan

---

### A. Deskripsi Data

Wawancara ini dilakukan untuk mengambil data tentang factor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan.

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Adapun faktor yang mendukung diantaranya: mentoring dari para guru terhadap siswa baik keseluruhan maupun yang masih kurang dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan ini. Adanya pemantauan baik dari pihak madrasah dalam hal ini para guru, juga diharapkan dari para



orang tua wali siswa. Faktor lain yang mendukung adanya sarana prasarana masjid yang representatif, muadzin dan imam shalat aktif, kekompakan guru dan pegawai, adanya penambahan jam istirahat dan adanya kalimat-kalimat atau slogan motifasi. Adapun factor yang menghambat diantaranya : faktor lingkungan (keluarga, pergaulan dan masyarakat), faktor bawaan (intern siswa) yang kurang menyadari pentingnya shalat, faktor kekurangan air dan hal lain yang membuat ketidak nyamanan untuk shalat dan faktor godaan teman ketika akan shalat.

#### **B. Interpretasi**

Faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah perlu dijadikan cambuk atau motivasi dengan mengupayakan kekurangan menjadi sebuah kelebihan. Dan kelebihan sebagai modal untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan menghasilkan output yang baik.

**CATATAN LAPANGAN**

Metode Pengumpulan Data	:	Observasi
Tanggal	:	2, 5 Agustus 2016
Jam / Ruang	:	12.00 – selesai / semua kelas dan masjid
Lokasi	:	MAN 2 Pekalongan
Sumber Data	:	Siswa
Inti Data	:	Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di MAN 2 Pekalongan

---

**A. Deskripsi Data**

Observasi ini dilakukan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Observasi penulis mulai dari sejak dikumandangkan adzan sampai pelaksanaan jamaah. Begitu adzan shalat dhuhur dikumandangkan, tampak guru pengampu mata pelajaran yang di kelas-kelas mulai mengakhiri untuk selanjutnya memerintahkan siswa-siswi segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Banyak diantara mereka yang bergegas menuju masjid. Siswi –siswi ada yang membawa mukena ada yang tidak karena di masjid sudah disediakan. Ada diantara siswa-siswi yang masih duduk-duduk di depan kelas. Mereka baru berangkat





ke masjid ketika ada bapak/ibu tim penggerak jamaah atau bapak ibu guru lain yang menegurnya. Ada pula setelah penulis ke kelas-kelas, ada siswa-siswi yang masih sibuk mengerjakan tugas dari guru. Diantara mereka dengan alasan masih udzur. Bagi yang siswa, tetap penulis anjurkan untuk ke masjid sementara waktu, mengerjakan tugasnya dilanjutkan nanti setelah shalat dan istirahat selesai.

Siswa-siswi yang tidak membiasakan shalat dhuhur berjamaah, penulis menjumpai biasanya langsung lari ke kantin atau ke belakang (toilet) untuk sementara waktu. Ketika ditanya, mereka beralasan jamaahnya setelah dari kantin. Atau beralasan masih udzur (bagi yang putri). Namun jumlah mereka tidak banyak.

Kelas yang terkadang harus dikontrol justru kelas X IIS yang letaknya dekat dengan masjid, sebelah barat masjid. Mereka sering terdengar ramai saat pelaksanaan shalat jamaah.

Situasi di masjid begitu ramai, siswa-siswi ramai antri mengambil air wudlu. Sarana wudlu sebelah utara masjid untuk siswa dan yang selatan masjid untuk siswi. Mereka berbaur dengan bapak ibu guru dan pegawai, yang sama-sama mengantri.

Bagi bapak/ibu guru dan pegawai yang enggan untuk antri, biasanya mereka sudah wudlu sebelum ke masjid. Di depan ruang laboratorium komputer ada tiga titik tempat wudlu. Kemudian ada yang sudah wudlu dari



kamar mandi di kantor ruang guru atau di ruang tata usaha. Ada yang di depan dan belakang ruang ketrampilan.

## **B. Interpretasi**

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan sudah cukup baik. Artinya mayoritas sudah melaksanakan, baik siswa-siswi maupun bapak/ibu guru dan pegawai. Walaupun sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa masih ada siswa-siswi termasuk bapak/ibu guru ada yang belum menyempatkan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan berbagai alasan mereka.

Hal seperti ini perlu ada kontinuitas untuk pengontrolan dari bapak/ibu tim penggerak shalat jamaah, dibantu guru pengampu mata pelajaran jam ke-7.

**CATATAN LAPANGAN**

Metode Pengumpulan Data	:	Observasi
Tanggal	:	5 & 15 September 2016
Jam / Ruang	:	12.00 – selesai / semua kelas dan masjid
Lokasi	:	MAN 2 Pekalongan
Sumber Data	:	Siswa
Inti Data	:	Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di MAN 2 Pekalongan

---

**A. Deskripsi Data**

Observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah rentang waktu kurang lebih satu bulan dari observasi sebelumnya. Sama seperti observasi sebelumnya, observasi ini penulis mulai dari sejak dikumandangkan adzan sampai pelaksanaan jamaah. Begitu adzan shalat dhuhur dikumandangkan jam 12.00 WIB, tampak guru pengampu mata pelajaran yang di kelas-kelas mulai mengakhiri untuk selanjutnya memerintahkan siswa-siswi segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Observasi penulis, yang pertama tertuju pada kelas-kelas yang biasanya banyak siswa-siswi yang masih banyak duduk-duduk di depan





dan di dalam kelas. Kelas XII IIS 2, XII IIS 3 sampai XII IIS 6 tampak masih ada yang bergerombol di depan dan di dalam kelas. Namun sudah ada perkembangan. Jumlahnya tidak sebanyak ketika survei pertama. Siswa putra lebih berkurang, demikian pula yang putri. Kalau survei pertama masih banyak siswi yang bergerombol di depan-depan kelas. Survei kedua ini siswai-siswi yang tidak berjamaah dengan alasan udzur mereka lebih memilih di dalam kelas. “Agar tidak disorot bapak/ibu guru sebagai anak-anak yang tidak jamaah.” Kata mereka.

Siswa putra pun masih ada yang di depan kelas. Namun jumlah mereka juga berkurang, tidak seperti dalam survei pertama. Demikian pula untuk kelas yang di sebelah barat masjid, kelas X IIS 3, 4 dan 5. Ketika peneliti ke kelas mereka, jumlah mereka yang belum menyempatkan juga berkurang. Begitu peneliti datang, mereka bergegas menuju ke masjid.

## **B. Interpretasi**

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 2 Pekalongan hasil survey kedua ini, ada perkembangan yang baik. Artinya mayoritas sudah melaksanakan, mereka yang biasanya enggan untuk jamaah pun sudah ada nilai kesadaran untuk berjamaah. Namun belum total jamaah semua. Masih ada saja siswa-siswi yang baru mau melangkah kaki ke masjid setelah bapak/ibu gurunya menegur.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa No 09 Pekalongan Telpon 0285 412575, Faksimili (0285) 423418.  
Website : [pps.stain-pekalongan.ac.id](http://pps.stain-pekalongan.ac.id), Email : [pasca@stain-pekalongan.ac.id](mailto:pasca@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.F-0/PP.00.9/028/2016  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Pekalongan, 12 Maret 2016

Kepada. Yth :  
Kepala MAN 2 Pekalongan  
di -  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama Mahasiswa : ABDUL MUDJIB  
NIM : 2052113044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENTAL  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
PEKALONGAN

Adalah mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas kesediaan dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



DR. H. MUHLISIN, M.Ag

NIP. 19700706 199803 1 001



LAMPIRAN-LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Gambar 1. Masjid Darul Ulum MAN 2 Pekalongan



Gambar 2. Siswa-siswi menuju masjid



Gambar 3. M. Burhanudin sedang mengumandangkan adzan



Gambar 4. Tampak tim penggerak foto bersama siswa-siswi yang belum jamaah



Gambar 5 . Peneliti menjumpai anak yang belum jamaah shalat dhuhur



Gambar 6. Tampak siswa-siswi masih berwudlu dan yang lain menuju masjid





Gambar 7. Siswi antri mengambil air wudlu



Gambar 8. Guru dan siswi bersama antri mengambil air wudlu



Gambar 9. Shalat jamaah dhuhur sebagai imam Bapak H. Jaeri, S.Pd. M.Si





Gambar 10. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah putra



Gambar 11.  
Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah putri



Gambar 12.  
Selesai shalat tidak lupa untuk bermusafahah





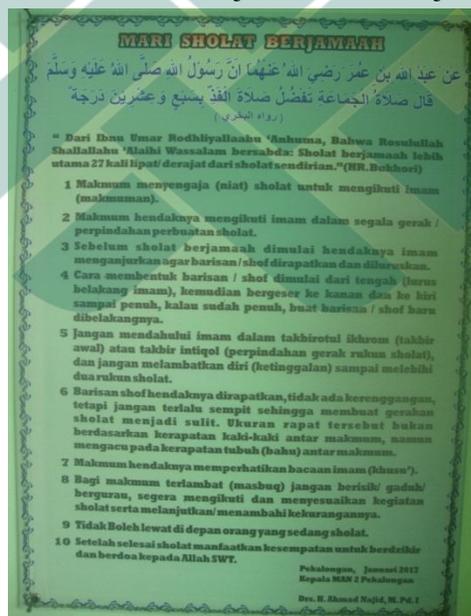
Gambar 13. Suasana di kantor saat shalat jamaah



Gambar 14. Tulisan ajakan shalat



Gambar 15. Tulisan ajakan shalat berjamaah





Gambar 16. Wawancara dengan M. Kham Aditya (XII MIA 3)



Gambar 17. Wawancara dengan M. Yazid Arrizqi (XI Agama)



Gambar 18. Wawancara dengan M. Faizul Ibad dan Ainun Ifadah





Gambar 19. Wawancara dengan mahasiswa PPL IAIN Pekalongan



Gambar 20. Wawancara dengan Ibu Fatikharoh, S.Pd



Gambar 21. Tampak siswa se usai pelaksanaan jamaah shalat dhuhur





Gambar 22. Wawancara dengan Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku ketua komite MAN 2 Pekalongan



Gambar 23. Wawancara dengan Ibu Alifiyana, S. Ag selaku guru aqidah akhlak



Foto 24 : Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I (kepala madrasah)





Foto 25 : Wawancara dengan ibu Dra. Hj. Mafrukha guru al Qur'an Hadits



Foto 26 : Wawancara dengan M. Zuhdi Anhar siswa kelas XII Agama



Foto 27 : Tampak siswa-siswi kelas XII IIS 2 siap menuju ke masjid





Foto 28 : Gedung musholla al Istiqomah MAN 2 Pekalongan



Foto 29 : Wawancara dengan peringkat paralel kelas XII MIA



Foto 30 : Foto wawancara dengan Kepala MAN 2 Pekalongan





Foto 31 : Foto wawancara dengan Ibu Iis Maisyatul Insiyyah



Foto 32 : Jamaah siswa putra



Foto 33 : Jamaah shalat di lain waktu





## BIODATA PENULIS

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Abdul Mudjib  
Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 11 April 1974  
Alamat : Simbang Kulon Gg. 2 No. 4 Kec. Buaran  
Kabupaten Pekalongan  
No. HP : 085640262022

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD : SDN Landungsari III Tahun Lulus 1986
  - b. SMP : SMPN 6 Pekalongan Tahun Lulus 1989
  - c. SMA : SMEAN Pekalongan Tahun Lulus 1992
  - d. Sarjana : IAIT Kediri Tahun Lulus 1998
  - e. Pasca Sarjana : IAIN Pekalongan Tahun Lulus 2017

### C. PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

1. Juara III lomba menulis di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri
2. Juara II Lomba menulis ilmiah populer harian Radar dan Telkom
3. Juara harapan II lomba menulis Korpri kota Pekalongan
4. Menulis artikel di majalah guruku Jakarta
5. Menulis artikel wacana lokal di Harian Suara Merdeka Semarang
6. Penulis di harian radar Pekalongan



7. Penulis di majalah Gema Pendidikan Dewan Pendidikan kota Pekalongan

**D. RIWAYAT KELUARGA**

- 1. Nama ayah : Ghufron Latif (alm)
- 2. Nama Ibu : Fitriyah
- 3. Nama istri : Maimunah
- 4. Nama anak :
  - a. Muhammad Imam Yahya
  - b. Arifatul Khair
  - c. Muhammad Mujtaba

**E. RIWAYAT PEKERJAAN**

- a. Tenaga Pendidik di MA Salafiyah Hidayatul Athfal tahun 2000-2009
- b. Tenaga Pendidik di MTs Hidayatul Athfal tahun 2005-2009
- c. Tenaga Pendidik di MAN 2 Pekalongan tahun 2009 – sekarang

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2017

Hormat saya,

**Abdul Mudjib**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.stain-pekalongan.ac.id](http://perpustakaan.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@stain-pekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@stain-pekalongan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABDUL MUDJIB  
NIM : 2052113044  
Fakultas/Jurusan : PRODI PAI / PASCASARJANA  
E-mail address : mujiblansa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan STAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAH DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK DAN MENTAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 9 Maret 2018

Yang Menyatakan



**ABDUL MUDJIB**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd

